

Rp. 4000
Berhadiah

TTS, an Appropriation Art

When visual artist responds
exhibitionistic desire

Daily Life in Xingping

Doing street photography in the China's old town

Ludruk's Struggle for Survival

Traditional drama performance
in gloomy destiny

Exploring Airshow

From aircrafts on the ground
to the ones doing aerobatics

Fotografer.net's 10th Anniversary

Celebrated simultaneously in 5 cities,
attended by an Indonesian minister

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN
Lomba Foto Tema Bulanan

54
Januari
2013

ISSN 1979-942X
9 771979 942097

28
Pemenang
Lomba Foto
Bulanan



Simak foto pemenang Canon-FN Lomba Foto Tema Bulanan



06
A Response
toward
Exhibitionism

A kind of exhibitionistic desire seems to invade our daily life through photos publicized in various media. This is how a visual artist responds it.



36
Ludruk in
Gloomy Destiny

A traditional drama performance from East Java, ludruk, is slumping to an unfortunate condition. It is also gradually abandoned by its audience.

e

Satu gelaran peranti digital dan elektronik bertajuk Consumer Electronics Show (CES) 2013 berlangsung di bulan ini. Memang bukan khusus pameran peranti fotografi, tapi bisa dibilang produsen-produsen besar peralatan fotografi berpartisipasi.

Bahkan pameran yang digelar pada 8 sampai 11 Januari di Las Vegas, AS, ini menjadi ajang pengenalan dan peluncuran produk-produk baru bagi para produsen peranti fotografi. Dari berita-berita yang ada, kita bisa melihat membanjirnya kamera-kamera baru yang didominasi jenis kamera saku, termasuk *mirrorless* dan kamera-kamera berukuran kecil lainnya.

Seperti biasanya, semua berlomba menunjukkan keunggulan dari produk masing-masing dalam hal teknologi, fitur, foto yang dihasilkan, kemudahan pengoperasian sampai desain kameranya. Namun dari semua itu, ada satu hal yang menarik dan bahkan menjadi semacam "primadona" dari produk yang ditawarkan, yakni konektivitas.

Jangan kamera-kamera yang berbasis Android, yang tidak berbasis Android pun banyak yang menyertakan fitur Wi-Fi. Sekiranya tidak langsung terhubung ke internet,

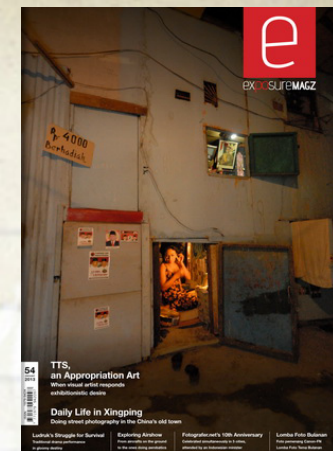
ada kamera yang menyediakan fasilitas untuk terkoneksi ke *smartphone*/tablet lebih dulu, baru kemudian dari situ menyebarkan hasil jepretannya ke media sosial di internet.

Konektivitas memang sudah menjadi kebutuhan. *Smartphone* dan tablet telah menjadi peranti nan ampuh untuk itu. Apalagi keduanya kini terus memperbaiki kualitas kameranya, serta terus mengembangkan aplikasi-aplikasi pendukungnya.

Dalam hal lensa dan kualitas gambar yang dihasilkan, kamera saku sepertinya lebih unggul dari kamera *smartphone* dan tablet. Namun, dalam soal konektivitas mereka jelas tertinggal. Barangkali inilah yang mendorong produsen kamera untuk ganti mengejar ketertinggalannya.

Jika mereka harus mengejar ketertinggalan, tentunya tidak hanya konektivitas, tapi juga portabilitasnya. Canon dengan produk barunya, PowerShot N yang berdimensi 7.86 x 6.02 x 2.93 cm, sepertinya sudah memulai pengejaran itu, walau masih dalam tahap awal. Siapa menyusul?

Salam,
Farid Wahdiono



cover photo by
Hubert Januar

cover design by
Philip Sigar



82
Membuahkan Karya Fenomenal



Klub yang bernaung di sebuah perusahaan ini telah menerbitkan buku fotografi



106
On Ground and Sky

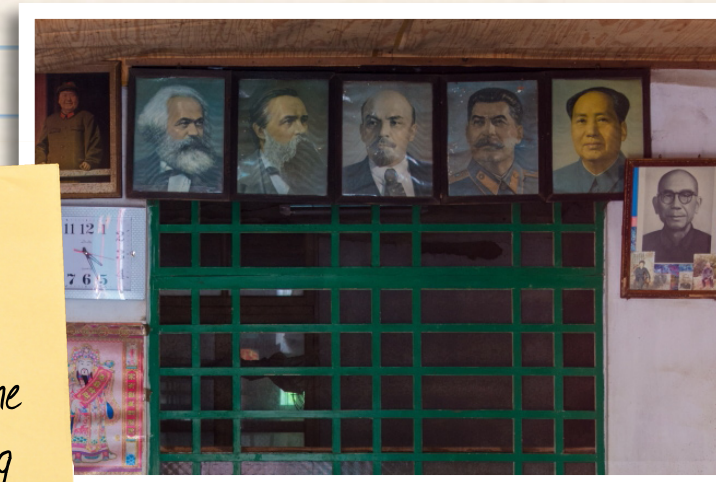


Many things can be explored in an airshow to be our photo subjects, from the aircrafts exhibited on the ground to the ones doing aerobatics.



54
Fotografer.net's 10th Anniversary Celebration

Celebrated simultaneously in 5 cities, attended by an Indonesian minister



124
Strolling in the Old Xingping

The landscape of Xingping is interesting, but its ancient architecture and peoples daily life is enchanting. Let's stroll on the streets of this old town.

71
Canon PowerShot N



Instagram dalam bentuk kamera saku

54 **snapshot**
Info Aktual, Berita
Komunitas, Agenda

150 **bazaar**
Panduan Belanja
Peralatan Fotografi

152 **users' review**
Sony DT 11-18mm F4.5-5.6

160 **index**

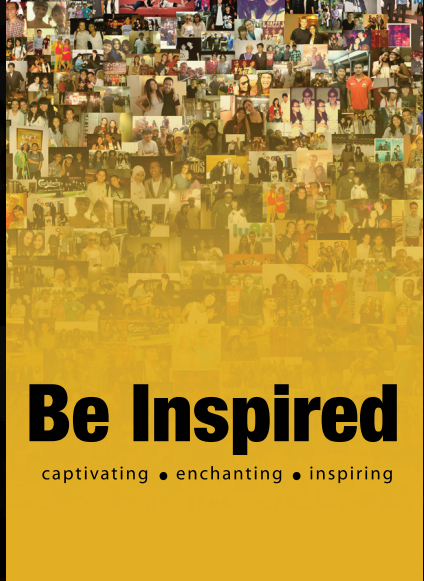
Fotografer Edisi Ini

Agan Harahap
N. Prianggono
Gathot Subroto
Hubert Januar
Adek Alimunas
Arsi Aryanto
Budi Mulyono
Cecilia Fetri Wijoyo
Fery Andrianto
Imam Taufik Suryanegara
Jibie Henri Tengko
Martinus Iskandar

Melissa Christian Dinata
Nanang Kardaya
Regina Vianney
Rizal Luthfi
Subio Marhut
Thaib Chaidar
Carten Nulagraha
F. Hendrawan
Martin Yohanis Tanubrata
Ravianto
Arif Setiarjo

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/mengandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.



“Temen-Temen Selebriti” an Appropriation Art

Visual Works & Text:
Agan Harahap



When we are visiting our relatives' and friends' houses, we will find photographs showing them with public figures/ celebrities displayed in their living rooms. As their guests, we assume that they have a special closeness with the public figures/ celebrities. Or, at least they want to be looked as an important person in the eyes of anyone who see the photos.

Ketika kita berkunjung ke rumah kerabat dan handai taulan, ada saja tuan rumah yang sengaja memajang foto dirinya bersama para tokoh atau selebriti di ruang tamu mereka. Kita sebagai tamu tentu saja akan langsung beranggapan bahwa sang tuan rumah memang memiliki kedekatan khusus dengan para tokoh/selebriti tersebut. Atau, setidaknya mereka ingin terlihat "penting" di mata khalayak yang menyaksikan foto-foto itu.







Nowadays photography activity has shifted. It happens because various photography equipments are now affordable. Photography is no longer exclusive and “sacred.” Everyone can shoot, everyone can be a photographer, and everyone can display their photos everywhere and anytime.

Photos with government officials in a living room as a symbol of prestige have also undergone a displacement. Since the existence of social networks has vastly developed, people start competing to build self-image in various social networks with various methods. The habit to show off their photos with public figures/celebrities is a method to build their self-image, and to get the recognition from their society as well.

Saat ini, praktik fotografi telah mengalami pergeseran. Pergeseran ini terjadi akibat berbagai peranti pendukung fotografi yang kian terjangkau. Fotografi bukan lagi sebuah bentuk yang eksklusif dan “sakral.” Semua bisa memotret, semua bisa jadi fotografer, dan semua bisa memamerkan hasil jepretannya, di mana saja dan kapan saja.

Foto-foto dengan para petinggi negeri di ruang tamu sebagai lambang gengsi pun telah mengalami pergeseran. Dengan adanya berbagai fasilitas jejaring sosial yang kian berkembang, tidak sedikit orang-orang yang dengan sengaja berlomba-lomba membentuk citra dirinya di berbagai jejaring sosial dengan berbagai metode. Kebiasaan memamerkan foto bersama para tokoh dan selebriti menjadi salah satu upaya untuk mendongkrak citra, sekaligus mendapat pengakuan dari medan sosial di sekitarnya.



In the series of TTS/Temen-Temen Selebriti (Celeb Friends), via Twitter (just for two days) I asked my friends to post their photos with their favorite celebrities.

The number of photos collected up to this time has reached 131 photos and still counting. This is not a massive number, but this number is enough to meet the minimum quota in the social statistic survey in order to formulate various opinions/decisions.

From the 131 photos collected, we can see the behavior in shooting, keeping, and publicizing photos with public figure/celebrity still exists up to this time.

Dalam serial TTS (Temen-Temen Selebriti) ini, melalui Twitter (hanya selama dua hari), saya meminta teman-teman untuk mem-posting foto mereka dengan selebriti favorit mereka.

Jumlah foto yang telah terkumpul hingga saat ini sudah mencapai 131 foto, dan masih terus bertambah. Jumlah ini bukanlah jumlah yang besar, tapi jumlah ini sudah cukup untuk memenuhi kuota minimal dalam survei statistik sosial guna merumuskan berbagai pendapat/keputusan.

Dari 131 foto yang terkumpul, kita bisa melihat bahwa perilaku dalam memotret, menyimpan dan mempublikasikan foto-foto bersama tokoh/selebriti dan memamerkannya, ternyata masih berlangsung hingga saat ini.







Most of the respondents are under 30 and most of them “exhibit their closeness” with the celebrities, and this phenomenon is popular at their age. We can see clearly a tendency of exhibitionistic desire among young people of Indonesia in their social environment.

The growth of digital social media has brought changes to various

aspects of life, including photography. Photography is in transition phase in its distribution, or moreover on the way to see/respond the photography itself. Various reactions/comments toward the photos show that most of the respondents unintentionally various kinds of new interaction through the photos uploaded to social media.

Hampir semua responden berusia di bawah 30 tahun, dan sebagian besar “memamerkan kedekatannya” dengan selebriti yang memang sedang hit di kalangan orang-orang seusianya. Di sini kita bisa melihat dengan jelas berbagai kecenderungan hasrat eksibisionistik anak muda Indonesia di lingkungan sosial mereka.

Berbagai media sosial digital yang marak dewasa ini telah membuat perubahan di segala lini kehidupan; tak terkecuali fotografi. Fotografi

sedang dalam suatu fase transisi baik dalam distribusi atau penyebarannya atau bahkan sampai pada cara memandang/merespon fotografi itu sendiri. Berbagai jenis tanggapan/komentar yang timbul dari foto-foto tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden secara tidak sengaja telah membuka beragam jenis interaksi baru, melalui foto-foto yang telah diunggahnya di berbagai medan sosial di sekitar mereka.







Saya berfoto dengan Jay Z di acara malam amal yang diadakan oleh salah satu ormas kota NY

Sebagai seorang kawan dan sebagai karyawan dari Rockawear (perusahaan pakaian yang didirikan oleh Jay Z), saya kerap menasihatinya untuk selalu jujur dan tegas dalam berbisnis. Serta tidak lupa semakin mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Jay Z yang pada kala itu tengah dilanda kemelut dalam anak perusahaannya pun lambat laun mulai mengerti tentang arti kehidupan yang hanya sementara di dunia fana ini.

Sebagaimana layaknya hip hop superstar yang besar di jalanan, Jay Z pun beberapa kali sempat merasa tersinggung oleh ulah teman-teman lamanya yang hanya memanfaatkan ketenaran dan kekayaannya. Pernah beberapa kali saya melera pertikaian dengan P. Diddy yang hampir saja berujung dengan kematian. Kala itu Jay Z yang sedang mabuk, tidak bisa menerima olok-olok dari Sean Combs a.k.a P.Diddy yang kerap membuatnya sakit hati. Kata-kata kasar dan makian saling terlontar di antara mereka. Dan beberapa anak buah Jay Z sudah bersiap untuk mencabut senjata. Saya yang berada di pojok segera berlari untuk melera pertikaian itu. Sedapat mungkin saya memberi wejangan singkat tentang arti persahabatan dan persaudaraan. Pertikaian pun berakhir disertai air mata haru dari kedua belah pihak.



Saya tampak sedang bercengkrama dengan Jay Z di after party Grammy Award 2004

Semenjak peristiwa itu, otomatis saya menjadi orang kepercayaan Jay-Z. Dia tidak sungkan-sungkan untuk menyertakan saya di berbagai kesempatan. Saya yang berwajah dan berpostur Asia, sebenarnya sedikit merasa canggung berada di tengah-tengah para anak buah Jay Z yang memang berpostur besar dan bertampang seram. Karena sering menemaninya berpergian, maka seperti yang sudah-sudah, kanal pertemanan saya pun otomatis meluas. Saya yang selama ini hanya bisa melihat kegiatan mereka di televisi, kini menjadi bagian dari kehidupan mereka.



Snoop Dogg menyempatkan diri untuk hadir di acara ulang tahun saya yang sederhana namun bersahaja

Cerita Tentang Snoop Dogg Dan Dodol Ganja

Sudah menjadi rahasia umum bahwa memang sebagian besar para selebriti dunia memang dekat kaitannya dengan pesta pora dan mabuk-mabukan. Saya yang pada waktu itu masih hijau dan lugu hampir saja terjerat dengan aparat penegak hukum karena narkoba. Pepatah memang mengatakan, agar jangan pandang bulu dalam memilih teman. Namun, apabila seorang teman terlibat dengan narkoba, ada baiknya kita mencoba menasihatinya agar dapat kembali ke jalan yang benar. Suatu hari di awal tahun 2005, Snoop Dogg menghubungi saya via telpon pribadinya dan menanyakan tentang kemungkinannya membeli dodol ganja dari Aceh. Saya yang memang tidak begitu paham, lantas menghubungi seorang kenalan di tanah air yang bersedia mendatangkan dodol itu ke Los Angeles. Tak disangka, kenalan yang berinisial AS itu rupanya terkait dengan kegiatan pelatihan terorisme di Aceh. Beberapa kali polisi, FBI dan DEA bergantian menanyai saya atas keterlibatan saya dengan aktifitas terorisme tersebut. Snoop Dogg yang merasa bersalah akhirnya mencoba menyuap aparat guna membebaskan saya dari segala tuduhan. Namun tindakannya itu lantas menjadi bumerang bagi dirinya. Selang beberapa bulan kemudian, Snoop Dogg pun di tahan karena kepemilikan dodol ganja serta beberapa pil penenang. Sejak saat itu dengan berat hati saya meninggalkan LA dan mencoba peruntungan di kota lain.



Snoop Dogg menyempati perbuatannya setelah hakim menjatuhkan vonis atas kepemilikan dodol ganja. LA 2006

DALAM MADAH DAN IRAMA BERSAMA MEGAWATI SOEKARNOPUTRI
Semangat saya dalam bermusik nyaris tidak pernah padam. Saya selalu punya keinginan agar bisa memberikan sumbangsih bagi dunia seni musik Indonesia. Namun saat ini, saya lebih memilih sebagai penikmat ketimbang menjadi penggiat atau praktisi musik tanah air.



Darah Batak dan Ambon mengalir deras di dalam tubuh saya. Begitu banyak musisi-musisi papan atas tanah air yang berasal dari Tapanuli maupun Maluku. Broery Marantika, Yopic Latul, Rinto Harahap serta Charles Simbolon merupakan idola saya dalam dunia musik tanah air. Kiprah bermusik saya diawali semenjak duduk di bangku sekolah dasar. Pada saat itu saya tergabung dengan paduan suara sekolah dan gereja dan sempat pula beberapa kali menjuarai berbagai lomba paduan suara. Di sekolah tingkat atas, saya sempat mempunyai sebuah grup band bersama kawan-kawan sekolah. Namun keinginan untuk menjadi musisi terkubur begitu saja selepas saya lulus SMA. Dibangku kuliah, bersama beberapa orang kawan, saya kembali mencoba meniti karir di bidang musik. Namun dikarenakan berbagai kendala dan keterbatasan, maka saya menyudahi karir bermusik saya dan memilih posisi sebagai penikmat saja.

Sementara ibu Megawati berlatih dengan lagu Ayam Den Lapeh, saya memilih lagu pop yang berjudul C.I.N.T.A yang dipopulerkan oleh grup band The Baginda's. Sengaja saya memilih lagu ini agar para pengunjung yang hadir dapat lebih meningkatkan rasa cintanya kepada negara kita tercinta. Indonesia. Menurut ibu Mega, jarang sekali musisi/penyanyi Indonesia yang mengonseptkan materi yang akan dibawakannya sebelum naik pentas. Dan besar harapan dari ibu Mega, agar musik-musik konseptual seperti ini bisa terus berkembang di blantika musik tanah air.

Hari yang dinantikan pun tiba. saya yang terbilang amatir dalam dunia musik, tentu saja merasa sedikit grogi, ditambah lagi ini merupakan penampilan perdana saya dalam menjalin madah dan irama bersama ibu Megawati Soekarnoputri yang notabene merupakan mantan orang nomor 1 di negeri ini. Dari balik layar panggung, saya sempat mengintip keadaan penonton. Ditabene depan duduk bapak Taufik Kiemas selaku suami dari ibu Mega. Di sebelahnya tampak duduk sang adik, mas Guruh Soekarnoputra yang juga merupakan musisi besar kenamaan Indonesia, turut memberikan suport kepada sang kakak tercinta. Ibu Megawati Soekarnoputri. Selain petinggi dari partai politik pimpinan ibu Mega, nampak pula hadir diantara undangan beberapa musisi-musisi senior Indonesia seperti Titiek Puspa, H. Rhoma Irama, Endang S Taurina dan Camelia Contessa. Kehadiran mereka sungguh mengurangi rasa percaya diri saya. Dibandungkan dengan ibu Mega yang menjadi bintang utama pada malam itu, saya lebih memilih untuk bergabung di belakang gedung dengan para kader-kader muda partai. Berkat beberapa gelas anggur merah yang diberikan oleh salah seorang kader partai, kepercayaan diri saya perlahan mulai tumbuh. Gelas demi gelas meluncur mulus membasahi tenggorokan saya yang memang kering sejak tadi.

"Besar harapan dari ibu Mega, agar musik-musik konseptual seperti ini bisa terus berkembang dan mendapat tempat khusus di blantika musik tanah air".

Saat yang ditunggu-tunggu pun tiba. Saya akan berduet dengan mantan presiden Republik Indonesia di atas panggung ini. Tepat pada pukul 7 malam, Joshua (mantan penyanyi cilik yang juga bertugas sebagai MC pada malam itu) mempersilakan kami untuk naik ke atas panggung. Dan tepuk tangan yang membahana langsung menyambut kami begitu lagu Ayam Den Lapeh yang ditunggu-tunggu berhasil dibawakan ibu Megawati dengan baik. Iringan gitar dan harmonika saya berpadu senada dan seirama dengan suara falsetto ibu Mega yang memang sudah menjadi ciri khas beliau. Suami tercinta, pak Taufik Kiemas tampak tersenyum sumringah. Terhibur oleh aksi sang istri yang penuh totalitas di atas panggung.



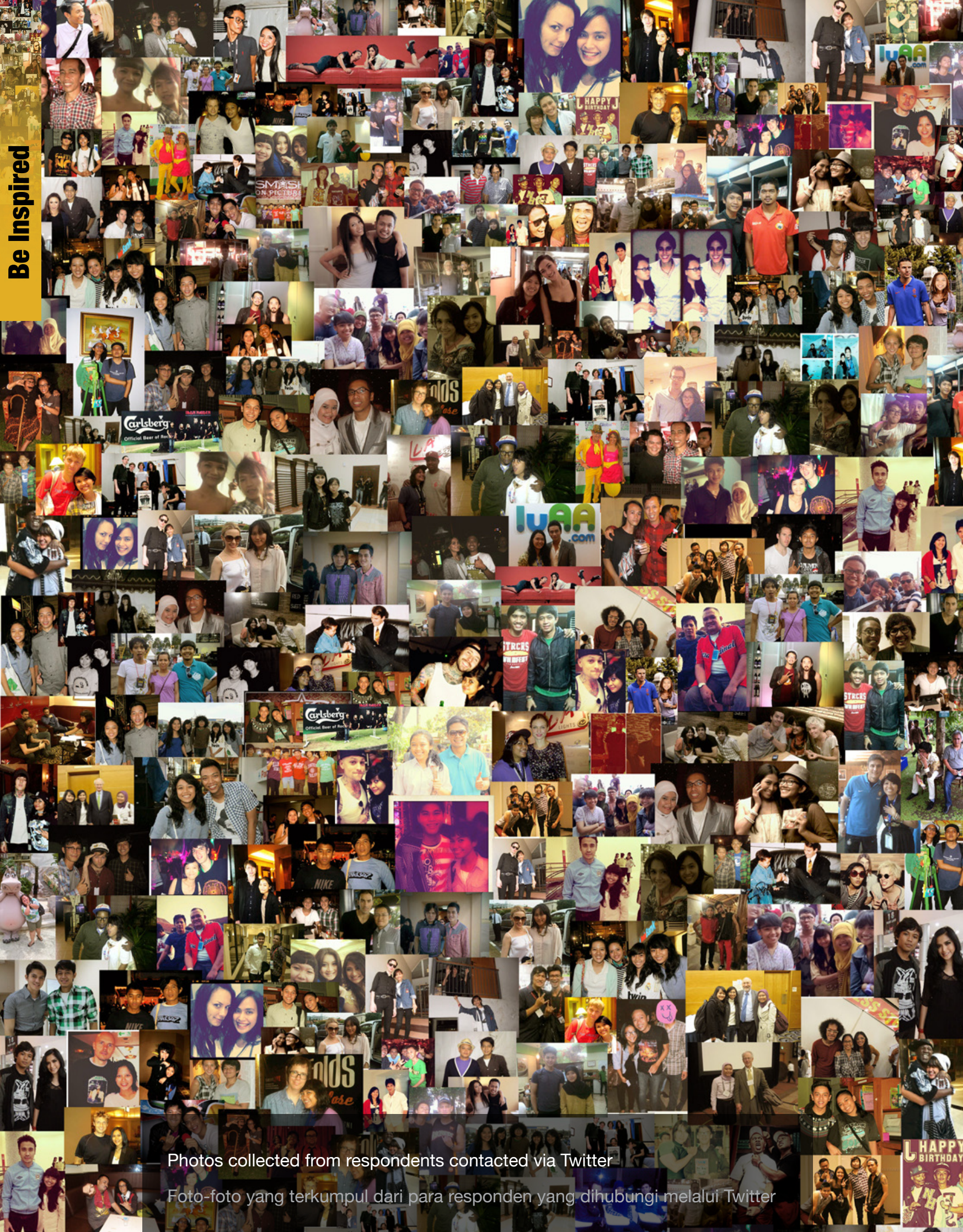
Penonton yang membeludak tampak begitu bersemangat menikmati " Ai. Ai. Ayam den lapeh. "



Guruh Soekarnoputra yang juga merupakan musisi garda depan tanah air, menyempatkan hadir untuk memberi dukungan kepada kakak tercinta, ibu Megawati Soekarnoputri

Lagu kedua yang berjudul C.I.N.T.A juga mendapat sambutan yang membahana dari ribuan penonton yang memadati lokasi pertunjukan. Beberapa satgas PDIP yang sudah siap sedia tampak kewalahan menenangkan penonton yang terhanyut dalam suasana penuh C.I.N.T.A yang cukup mengharukan. Tanpa terasa, waktu telah menunjukkan pukul 2 dini hari. Namun semangat kami dalam bermusik masih tetap menggelora. Teriakan penonton semakin lama semakin membahana mengiringi dua lagu itu yang sengaja kami bawakan berulang-ulang selama 5 jam non stop.

Adzan subuh akhirnya mengakhiri pentas yang istimewa itu. Di akhir acara, Bapak Jaya Suprana dari MURI menyempatkan diri untuk naik ke podium dan memberi piagam kepada saya dan ibu Mega atas keberhasilan kami memecahkan rekor nasional. Sungguh malam yang membahagiakan bagi saya pribadi dan ibu Mega. Ibu mega sendiri sempat berpesan kepada saya agar terus giat berlatih. Dan apabila ada kesempatan, beliau ingin mengeluarkan album perdananya berduet bersama saya.




Photos collected from respondents contacted via Twitter

Foto-foto yang terkumpul dari para responden yang dihubungi melalui Twitter


When photography (which has been recognized as a legitimate record/verification instrument) has moved in accordance with its distribution supporting tools, it means that photography has automatically changed the significance of “cogito ergo sum” (I think, therefore I am) to “I shoot, therefore I am” – I wonder what it is in Latin.

Moreover if we hear a popular phrase in contemporary photography “don’t think, just shoot,” we can conclude that it is not necessary for people to think too much to state their existence.

You know, this TTS is an appropriation art project by borrowing photographs derived from various sources.  (English version by Shodiq Suryo Nagoro)

Ketika fotografi (yang telah disepakati sebagai alat rekam/ pembuktian yang sah) telah berjalan seiring dengan berbagai peranti pendukung distribusinya, maka secara otomatis fotografi telah menggeser makna ungkapan “cogito ergo sum” (aku berpikir, maka aku ada) menjadi “aku berfoto, maka aku ada” – entah apa pula bahasa Latinnya.

Terlebih lagi apabila kita menilik ungkapan yang populer di kalangan pelaku fotografi kekinian, “don’t think, just shoot,” maka dapat disimpulkan bahwa orang tidak perlu berpikir panjang untuk menyatakan eksistensinya.

Perlu diketahui, TTS merupakan sebuah proyek seni apropriasi dengan meminjam foto-foto temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. 



Agan Harahap
abangagan@yahoo.com

Having been as painter, illustrator, photographer, he is now a “full-time” artist based in Jakarta. His works combine fantasy and reality, satire parody of human life. He has participated in a number of exhibitions in Southeast Asia, Korea, Japan, Portugal, Colombia and Australia.



**Pictures
of the Month**

captivating • enchanting • inspiring

Jungle

A wild land overgrown with dense vegetation, often nearly impenetrable, especially tropical vegetation or a tropical rain forest; that's jungle, according to a dictionary. Nowadays, however, we also find one kind of jungle in big cities, and that's concrete jungle. (From "Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2012: Hutan")



HONORABLE MENTION BY CARTEN NULAGRAHA



HONORABLE MENTION BY F. HENDRAWAN



NOMINEE BY MARTIN YOHANIS TANUBRATA



NOMINEE BY RAVIANTO



PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Months dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

Essay

captivating • enchanting • inspiring

Ludruk

IRAMA BUDAYA

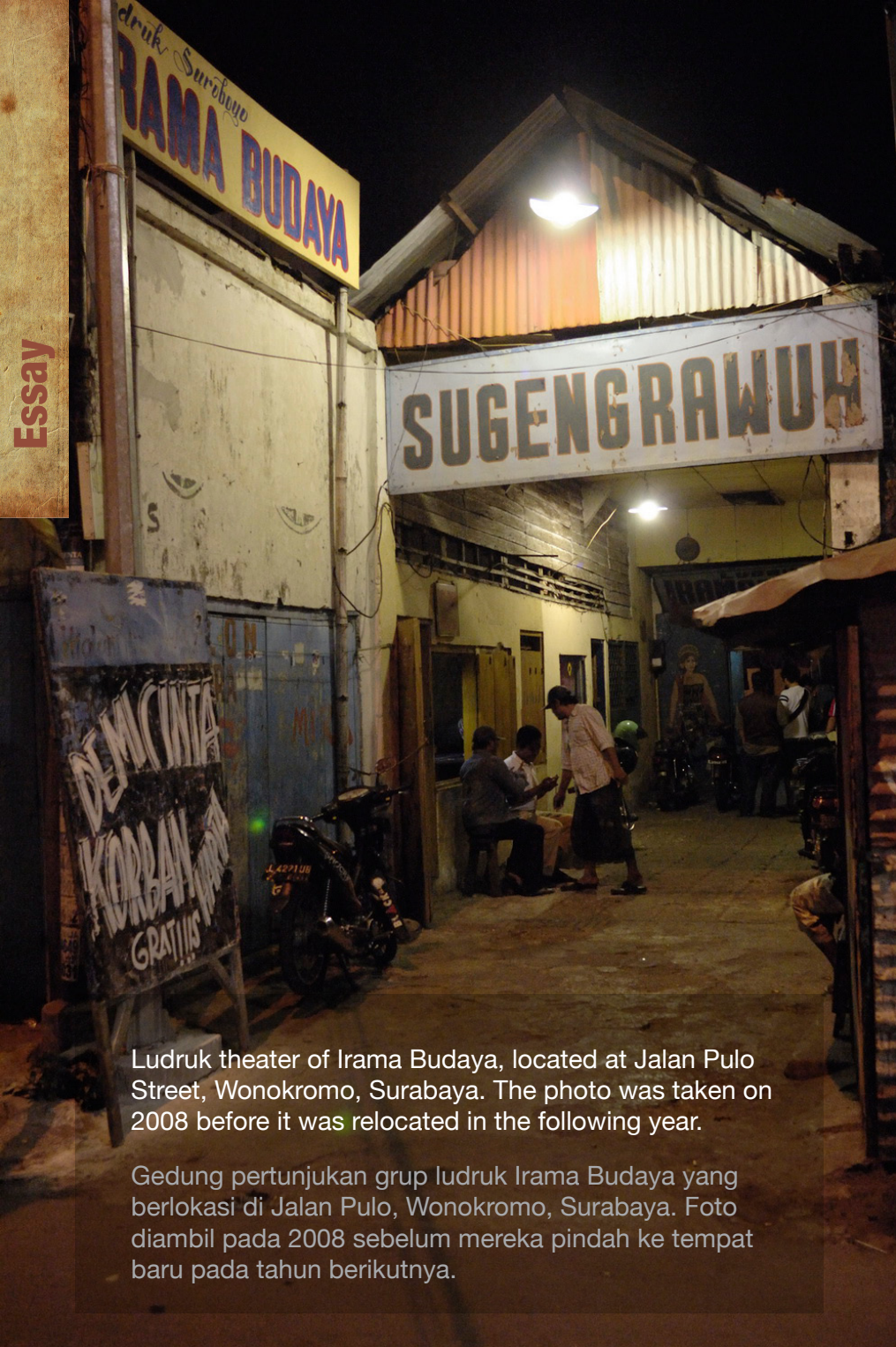
Surabaya

Abandoned, Gloomy Ludruk

Photos & Text: Hubert Januar

Keep existing, keep performing,
keep being professional with less audience.

Tetap eksis, tetap tampil,
tetap profesional, walau sepi pengunjung.



Ludruk theater of Irama Budaya, located at Jalan Pulo Street, Wonokromo, Surabaya. The photo was taken on 2008 before it was relocated in the following year.

Gedung pertunjukan grup ludruk Irama Budaya yang berlokasi di Jalan Pulo, Wonokromo, Surabaya. Foto diambil pada 2008 sebelum mereka pindah ke tempat baru pada tahun berikutnya.



Since 2009 Irama Budaya moved to a new building in Taman Hiburan Rakyat (Public Amusement Park) area.

Sejak 2009, grup ludruk Irama Budaya mulai menempati gedung baru yang berada di kompleks Taman Hiburan Rakyat.

Having experienced its golden age back in 90's, now Irama Budaya ludruk group starts being abandoned by its audience. It's not quite clear why it happens, but modernity frequently brings unfortunate effects toward traditional arts/performances, including ludruk – a form of traditional drama performance from East Java performed by a troupe of actors/comedians on a stage.

We may now rarely see the performance, especially when we live outside the East Java Province. Furthermore, it seems that most TV stations in Indonesia are not interested in broadcasting this kind of performance.

Ludruk performance stages are also vanishing, as well as in its origin. Irama Budaya is one which still survives, but it is now in its gloomy circumstances.

Seempat mengalami masa keemasan di era 1990-an, grup ludruk Irama Budaya kini mulai ditinggalkan penggemarnya. Tak tahu apa sebabnya, tapi modernitas memang kerap membawa dampak yang kurang menyenangkan terhadap seni-seni tradisi, termasuk ludruk.

Barangkali kita sendiri sekarang sudah jarang mendapati kesenian tradisional dari Jawa

Timur ini, apalagi bila kita sendiri tinggal di luar provinsi tersebut. Bahkan stasiun-stasiun televisi di Indonesia bisa dibilang sudah jarang mempertontonkannya.

Panggung-panggung ludruk sepertinya juga mulai jarang ditemui, termasuk di tempat asalnya. Irama Budaya memang kini masih bertahan, tapi kondisinya sudah semakin terpuruk.


Sunarya, known as Mak Yah, is the founder of Irama Budaya ludruk group (as seen on the mirror reflection, in black t-shirt), controlling the quality of Irama Budaya performers. Motivating words on the wall say, "Always develop your talent in accordance with your ability and develop your creativity."

Sunarya atau dikenal sebagai Mak Yah adalah pendiri ludruk Irama Budaya (tampak dalam refleksi cermin, berkaos hitam), yang selalu mengontrol kualitas para anggota Irama Budaya. Tulisan di tembok "Kembangkan bakatmu sesuai dengan kemampuanmu dan tingkatkan kreativitasmu" sebagai penyemangat.



For decades ago until 2008, Irama Budaya was based at Jalan Pulo, Wonokromo, Surabaya, where most of its performers also resided in. The performers of ludruk are mostly transvestites who are often marginalized whereas they are who preserve *ludruk* up to this day.

In 2009, Surabaya city government relocated them in Taman Hiburan Rakyat (Public Amusement Park) area. The relocation was part of the local government's contribution to preserve the faded traditional performance.

Despite the limited attention of the government, at least it is quite heartening the members of Irama Budaya. Now, they routinely hold the show every Thursday and Saturday night. With just little audience, they still carry out the show professionally.  (English version by Shodiq Suryo Nagoro)



Some performers prepared at the corridor beside the stage.

Sebagian pemain mempersiapkan diri di lorong sebelah panggung.



A larger make-up room; they do not need to jostle anymore.

Tempat untuk merias diri jauh lebih luas, sehingga mereka tidak perlu berdesak-desakan lagi.



Preparing to perform.

Sebagian pemain sedang mempersiapkan diri.



Preparation before the show. The theater and shelter as well for most of its members.

Mempersiapkan diri sebelum pementasan. Lokasi pertunjukan sekaligus menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar pemain ludruk.





As usual, the new building is also functioned as a place to perform and reside for most of the members. The place is far more convenient than the previous one.

Seperti biasanya, gedung baru pun tetap menjadi tempat pementasan sekaligus tempat tinggal bagi sebagian besar anggotanya. Tempat ini jauh lebih layak huni ketimbang tempat sebelumnya.

Grup ludruk tersebut selama beberapa dasawarsa sampai tahun 2008 bermarkas di Jalan Pulo, Wonokromo, Surabaya, yang sekaligus menjadi tempat tinggal bagi sebagian besar anggotanya. Sebagaimana diketahui, mayoritas pemainnya adalah kaum waria, yang oleh sebagian masyarakat sering dipinggirkan. Padahal, merekalah yang sampai detik ini secara nyata melakukan pelestarian ludruk.

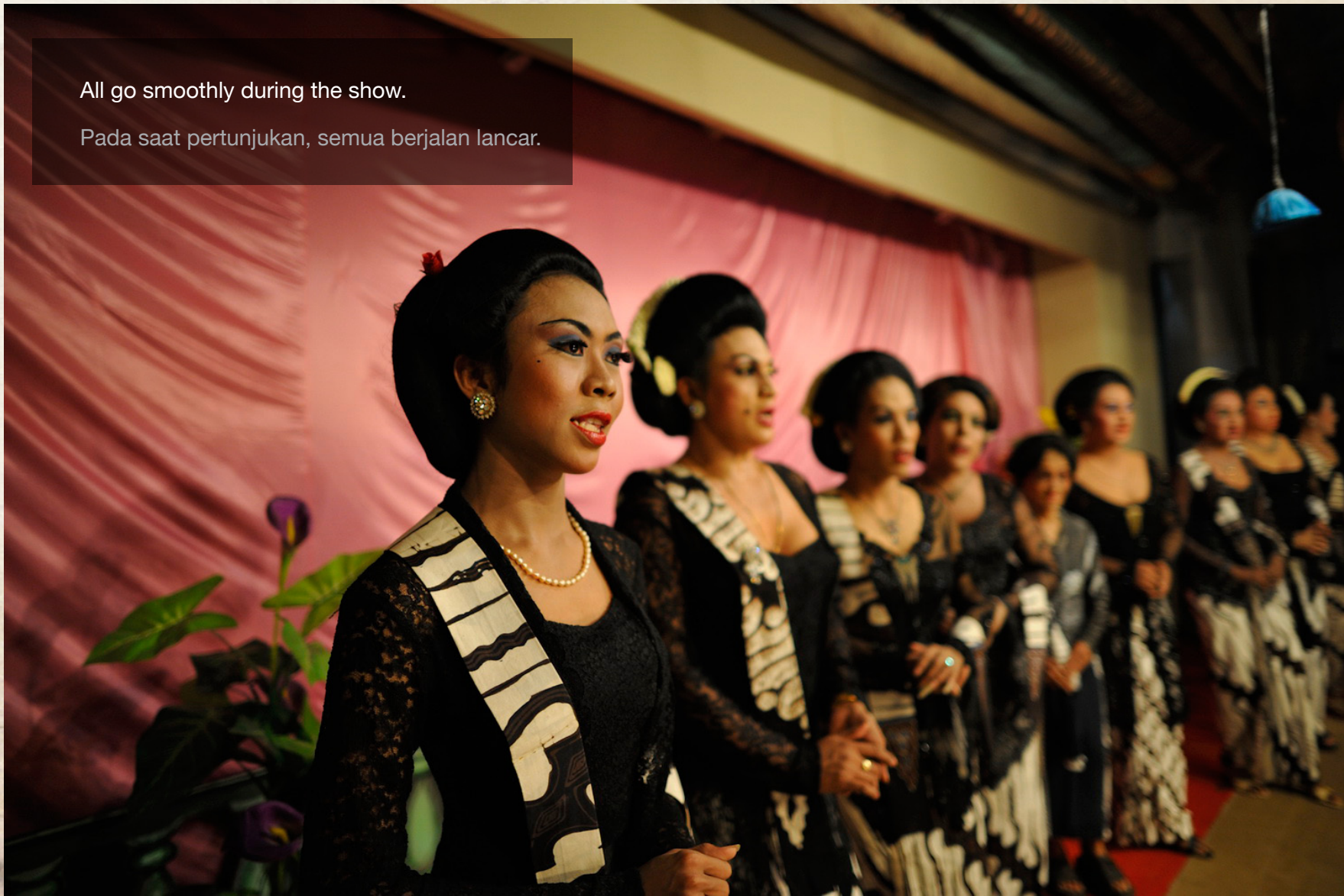
Pada tahun 2009, pemerintah kota Surabaya memberi tempat baru untuk mereka di kompleks Taman Hiburan Rakyat. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk melestarikan kesenian tradisional yang berangsur punah itu.

Meskipun perhatian pemerintah hanya sebatas itu, setidaknya hal tersebut cukup membesarkan hati para anggota Irama Budaya. Mereka pun menggelar pertunjukan rutin setiap Kamis dan Sabtu malam. Kendati hanya disaksikan oleh segelintir penonton, mereka tetap mengadakan pertunjukan secara profesional. 



Practicing before the show.

Berlatih sebentar sebelum pentas.



All go smoothly during the show.

Pada saat pertunjukan, semua berjalan lancar.



Loyal fans of Irama Budaya.
Penonton setia ludruk Irama Budaya.



Regeneration is so hard that they have to notice and guide the following generation intensively.

Sulit untuk mendapatkan generasi penerus, sehingga begitu ada generasi penerus, mereka secara khusus memerhatikannya dan membimbingnya.



Although they are often underestimated by most people, they keep performing professionally. The gamelan (traditional music) player concentrates to play.

Walau dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, mereka tetap tampil secara profesional. Pemain gamelan berkonsentrasi penuh.



Hubert Januar
hubertjanuar@yahoo.com

Having learned photography autodidactically since his high school years, this Surabaya-based interior consultant and contractor really loves travel photography, particularly related to Indonesian cultures.



Fotografer.net's 10th Anniversary Celebrated Simultaneously in 5 Cities

An Indonesian Minister Joined the Celebration



▲ PHOTO BY AGUSTINUS O. LOPUHAA - AMBON

▲ PHOTO BY WIWIN YULIUS - JAKARTA

▲ PHOTO BY YORDAN AHMADINATA - MUARAENIM

▲ PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA - SURABAYA

The celebration of 10th anniversary of Fotografer.net/FN (www.fotografer.net), the biggest online photography community in Southeast Asia, has been held in festive and friendly atmosphere. In accordance with its date of birth, the celebration was held simultaneously on December 30 in five cities/towns in Indonesia: Ambon (Maluku), Jakarta, Makassar (South Sulawesi), Muaraenim (South Sumatra) and Surabaya (East Java).

“Comradeship in the online community continues in the ‘offline’ world. FN members are very proud of FN,” said Kristupa Saragih, co-founder of FN, responding the simultaneous celebration.

Various programs were carried out in the anniversary like gathering, photo sharing, photo hunting and photo exhibition. Surely, the form of the event in each town has its own characteristic.

Perayaan ulang tahun ke-10 Fotografer.net/FN (www.fotografer.net), komunitas fotografi *online* terbesar di Asia Tenggara, telah berlangsung meriah dan penuh keakraban. Sesuai tanggal lahirnya, perayaan dilakukan pada 30 Desember lalu secara bersamaan di lima kota di Indonesia, yakni Ambon (Maluku), Jakarta, Makassar (Sulawesi Selatan), Muaraenim (Sumatra Selatan) dan Surabaya (Jawa Timur).

“Persahabatan di komunitas *online* terbawa akrab hingga *offline*. Kebanggaan anggota terhadap FN demikian besar,” ujar Kristupa Saragih, *co-founder* FN, menanggapi perayaan secara serentak itu.

Berbagai acara digelar untuk mengisi perayaan tersebut, mulai dari sekadar kumpul-kumpul, *sharing* foto, *hunting* foto sampai pameran foto. Sudah pasti, format *event* di kota-kota itu tidaklah seragam; setiap kota punya kekhasannya sendiri.



1



2



3

1-3 PHOTOS BY AGUSTINUS O. LOPUHAA

Four Days Photo Hunting

In Ambon, the celebration was not only held on December 30, 2012. FNers – FN members popularly called – in the capital of Maluku started the celebration earlier on December 22 with photo hunting at some interesting spots. The hunting continued on December 27, 28, and 29.

The main event was held on December 30 in the house of one of FN members in Ambon. “The FN’s anniversary was celebrated cheerfully and joyfully. Each participant delivered his impression about FN, and everyone felt the benefits of FN as a cirque to learn photography,” said Agustinus O. Lopuhaa, an Ambon-based FNer.

Hunting 4 Hari

Di Ambon, misalnya, perayaan tidak hanya digelar pada 30 Desember 2012 saja. Para FNer – sebutan untuk anggota FN – di ibukota Maluku ini bahkan sudah memulainya pada 22 Desember, dengan menggelar *hunting* foto bersama ke sejumlah spot menarik, yang berlanjut pada 27, 28 dan 29 Desember.

Puncak perayaan tentunya 30 Desember yang mengambil tempat di salah satu rumah FNer Ambon. “Suasana ceria dan sukacita mengiringi perayaan syukur HUT FN. Masing-masing peserta memberikan kesan tentang FN, yang hampir semua merasakan manfaat besar dari FN sebagai sarana mendalami ilmu fotografi,” ujar Agustinus O. Lopuhaa, seorang anggota FN yang tinggal di Ambon.



▲ PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA

Video Conference

FNers in Surabaya held an exciting celebration of a decade of FN. In the previous anniversary of FN in Surabaya, only 30 participants attended. But on December 30, 2012, 168 participants joined the celebration. "It was beyond expectation. Participants from Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang and surrounding towns, came to witness a decade anniversary of the biggest online photography community in Southeast Asia," said Imam Taufik Suryanegara, Surabaya-based FNER who was also an initiator of the event.

The celebration was held in a restaurant downtown and there was also photo sharing and photo model shoot. The interesting part was that FNers in Surabaya had a video conference with Kristupa Saragih who was at the same time attended the celebration in Jakarta.

Video Conference

FNers di Surabaya sepertinya lebih *heboh* lagi dalam merayakan 1 dasawarsa FN. Jika tahun sebelumnya hanya dihadiri sekitar 30 orang, perayaan pada 30 Desember lalu dihadiri 168 orang. "Tidak disangka, antusias rekan-rekan Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Malang dan sekitarnya, untuk ikut serta menjadi saksi sejarah satu dekade komunitas fotografi *online* terbesar di Asia Tenggara ini," kata Imam Taufik Suryanegara, FNER Surabaya sekaligus pengagas acara.

Acara yang berlangsung di sebuah restoran di pusat kota ini diisi dengansharing foto dan sesi pemotretan model. Yang menarik, FNers Surabaya melakukan *video conference* dengan Kristupa Saragih yang pada saat yang sama menghadiri perayaan 10 tahun FN di Jakarta.





8



9



10

Photo Exhibition

The celebration in the capital of Indonesia was so special that it was held in the building of Indonesian Ministry for Development of Underdeveloped Regions and attended by the Minister for Development of Underdeveloped Regions, Helmy Faishal Zaini. “Helmy Faishal Zaini shared the story about his passion on photography. He was making a joke that his camera is his second wife,” said Wiwin Yulius, Jakarta-based FNER and an FN moderator.

In that occasion, the minister opened the photo exhibition entitled “Mutiara Terpendam Daerah Tertinggal” (The Enchanting Treasures of Underdeveloped Regions). Accompanied by Kristupa Saragih, Arbain Rambey (senior photographer of Kompas Daily) and Yadi Yasin (Landscape photography expert), Helmy Faishal placed one of his photographs to be exhibited with other photos. The exhibition was held in the lobby of main building of Indonesian Ministry for Development of Underdeveloped Regions from December 30, 2012 until January 4, 2013.

Pameran Foto

Perayaan di ibukota RI ini bisa dibilang istimewa karena digelar di gedung Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT), dan dihadiri Menteri PDT Helmy Faishal Zaini. “Bapak Helmy Faishal Zaini... berbagi kisah beliau akan kecintaannya pada fotografi. Sembari bergurau, beliau mengibaratkan kamera sebagai ‘isteri kedua’,” ujar Wiwin Yulius, seorang anggota sekaligus moderator FN yang tinggal di Jakarta.

Dalam kesempatan tersebut, Menteri PDT membuka pameran foto bertajuk “Mutiara Terpendam Daerah Tertinggal.” Didampingi Kristupa Saragih, Arbain Rambey (fotografer senior Harian Kompas) dan Yadi Yasin (pakar fotografi lansekap), Helmy Faishal lalu memasang salah satu fotonya untuk dipamerkan bersama foto-foto lainnya. Pameran berlangsung di lobi utama gedung KPDT mulai 30 Desember 2012 sampai 4 Januari 2013.



11



12

4-11 PHOTOS BY WIWIN YULIUS



13

12-13 PHOTOS BY YORDAN AHMADINATA



14



15



16

14-16 PHOTOS BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA

After opening the exhibition, Helmy Faishal launched his photo book entitled "My Homeland," and followed with a small discussion about the book. The celebration ended with blowing the FN anniversary candles and taking family photo.

Meanwhile, the celebration in Muaraenim and Makassar was also held in cheerfulness and friendliness. "We have no special gifts, only with our prayers hopefully Fotografer.net is and will always be a home which full of love and friendship for all of us," said Yordan Ahmadinata, a Muaraenim-based FNER.

Setelah membuka pameran, Helmy Faishal meluncurkan buku fotografinya yang berjudul "My Homeland," yang dilanjutkan dengan diskusi kecil tentang buku tersebut. Memuncaki acara adalah peniupan lilin ulang tahun FN yang dilanjutkan dengan foto bersama.

Sementara itu, perayaan di Muaraenim dan Makassar juga berlangsung penuh keceriaan dan keakraban. "Tak ada kado spesial yang bisa kami persembahkan, hanya doa yang tulus, semoga Fotografer.net selalu menjadi rumah yang hangat akan cinta dan persahabatan buat kita," kata Yordan Ahmadinata, FNER Muaraenim.

PowerShot
A GREAT SHOT EVERY TIME

Canon
Delighting You Always

POWER

ZO

30x
ZOOM

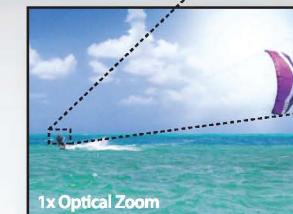
M



PowerShot
SX500 IS

Tampil mungil dengan 30x optical zoom, memotret jarak jauh menjadi sangat mudah, gambar tetap tajam dan sempurna.

- 16.0 MEGA PIXELS
- 24mm WIDE
- 30x OPTICAL ZOOM
- 60x ZoomPlus
- DIGIC 4
- 3.0" LCD
- HD MOVIE
- ISO 1600
- 0cm macro
- Smart AUTO 32 SCENES
- INTELLIGENT IS



Other PowerShot SX series you will love :



- PowerShot SX50 HS**
- 12.1 Megapixels, 1/2.3" CMOS Sensor (HS System)
 - 50x Optical Zoom
 - 2.8" Vari-Angle LCD



- PowerShot SX260 HS**
- 12.1 Megapixels, 1/2.3" CMOS Sensor (HS System)
 - 20x Optical Zoom
 - 3.0" LCD
 - GPS



- PowerShot SX240 HS**
- 12.1 Megapixels, 1/2.3" CMOS Sensor (HS System)
 - 20x Optical Zoom
 - 3.0" LCD



- PowerShot SX160 IS**
- 16.0 Megapixels, 1/2.3" CCD Sensor
 - 16x Optical Zoom
 - 3.0" LCD

Follow us on:



Join our fanpage on:



Klik www.canon.co.id

CANON CALL CENTER
(021) 2922 6000



KANTOR PUSAT & SHOWROOM:
Jl. Selaparang Blok B-15 kav. 9 Kompleks Kemayoran Jakarta Pusat 10610
• Telp: (021) 6544515 • Fax: (021) 6544811-13
• SMS: 0812 118 1008 • E-mail: info@datascrip.co.id
• Website : www.datascrip.com

KANTOR PENJUALAN CABANG :

- Medan (061) 4575081, 4514633 • Pekanbaru (0761) 864502, 860132 • Padang (0751) 7870649, 7870539
- Palembang (0711) 713699 • Bandung (022) 4233193, 4232252 • Surabaya (031) 5665335 • Balikpapan (0542) 7023577, 7203343 • Makassar (0411) 875211, 875225 • Manado (0431) 845639

CANON CENTER:

- Jakarta: E-Mall Ratu Plaza Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman 9, Jkt 10270, Telp: (021) 72791949
- Bandung: Jl. Lengkong Besar No. 3-A, Bandung 40261, Telp: (022) 4219439, 4219429

CANON CARE CENTER:

- Grand Boutique Center, Blok B no 3-4, Jl. Mangga Dua Jakarta
- Kompleks Ruko Suncity Square, Blok A-30, Jl. M. Hasibun Margajaya, Bekasi Selatan Telp: (021) 88863605
- Ruko Darmawangsa Square Lt.2, Jl. Darmawangsa VI No. 35 Jakarta Selatan Telp: (021) 72788759, 7244928



In memoriam of Julian Sihombing

a Distinctive Photojournalist


“Julian always encouraged me to snap eventhough I was reporter at Kompas at that time. Perhaps without Julian, I would never be a photographer,” said Arbain Rambey, a senior photojournalist working for Jakarta-based Kompas Daily, in front of audience attending an event called “Mengenang Julian Sihombing” (In Memoriam of Julian Sihombing).

Julian Sihombing is one of the best Indonesian photographers who passed away on October 14, 2012, at National University Hospital, Singapore. He has become part of our national history through his phenomenal photo about the shooting incident of Trisakti University students in 1998. His death has left sense of great loss for his family, close friends, colleagues and, of course, photography communities of Indonesia.

Organized by Komunitas Grup Facebook Buku Fotografi Indonesia, the event at Galeri Cipta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta, yesterday (12/9) was attended by Julian’s family, friends and members of photography communities. Some photographers known as his close friends like like Arbain Rambey, Firman Ichsan (professional photographer), Oscar Motuloh (senior

photojournalist of Galeri Foto Jurnalistik Antara) and Danu Kusworo (photojournalist of Kompas) were asked to be speakers.

Arbain recalled a time when Julian encouraged him to shoot and his admiration toward Julian’s ideas and thoughts to create outstanding journalistic photos, including Julian’s distinctive idea to shoot sport with fish-eye lense instead of tele lense. Firman recalled his friendship with Julian when both of them worked at Jakarta-Jakarta magazine, and also told about Julian’s keenness on space and layout consideration. To Oscar, Julian was a photographer who read much and was able to predict what to happen.

In the event of “Mengenang Julian Sihombing,” there was an auction of Julian’s Book entitled *Split Second, Split Moment*, presenting his photos of various events in Indonesia for 20 years. A 32-minutes documentary film by Rony Zakaria and Okky Ardy – containing interview with Julian Sihombing deliberating his thought and opinion on journalistic photo, education, young generation, his expectation, and regeneration in the world of journalistic photo – ended the event.  Okky Ardy




“Julian selalu meng-*encourage* saya untuk selalu motret, padahal waktu itu saya jadi penulis di Kompas. Mungkin kalau *nggak* ada Julian, saya *nggak* akan jadi fotografer,” tutur Arbain Rambey, seorang fotojurnalis senior Harian Kompas Jakarta, di hadapan pengunjung acara yang bertajuk “Mengenang Julian Sihombing.”

Julian Sihombing, seorang fotografer terbaik yang pernah dimiliki Indonesia, meninggal pada 14 Oktober 2012 yang lalu di National University Hospital, Singapura. Ia telah menjadi bagian dari sejarah nasional kita melalui fotonya yang fenomenal mengenai penembakan mahasiswa Universitas Trisakti pada tahun 1998. Kepergiannya meninggalkan rasa kehilangan yang sungguh besar bagi keluarga, para sahabat, kolega, rekan kerja, dan tentunya komunitas fotografi di Indonesia.

Diselenggarakan oleh Komunitas Grup Facebook Buku Fotografi Indonesia di Galeri Cipta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta pada 9 Desember silam, acara ini dihadiri oleh keluarga Julian Sihombing, teman-teman, dan beberapa komunitas fotografi. Beberapa teman dekatnya seperti Arbain Rambey, Firman Ichsan (fotografer profesional), Oscar Motuloh (pewarta foto senior Galeri Foto Jurnalistik Antara), dan Danu Kusworo

(pewarta foto Kompas) diminta untuk menjadi pembicara di acara tersebut.

Arbain mengenang saat Julian memotivasi dirinya untuk memotret dan kekagumannya akan ide-ide dan pemikiran Julian dalam menciptakan foto jurnalistik yang mengesankan, termasuk ide-ide nyelenehnya saat memotret *event* olahraga menggunakan lensa *fish-eye* dibanding menggunakan lensa tele. Firman mengenang persahabatan mereka saat mereka sama-sama bekerja di majalah Jakarta Jakarta, dan dia juga menyampaikan tentang ketelitian Julian dalam mempertimbangkan *space* dan *layout*. Bagi Oscar, sosok Julian adalah seorang yang gemar membaca dan memprediksi peristiwa yang akan terjadi.

Pada acara yang sama dilelang juga sebuah buku berjudul *Split Second, Split Moment* karya Julian yang menampilkan berbagai peristiwa di Indonesia dalam 20 tahun terakhir. Sebagai penutup acara, ada pemutaran film dokumenter berdurasi 32 menit karya Rony Zakaria dan Okky Ardy, yang berisi wawancara dengan Julian Sihombing. Dalam wawancara itu, Julian menyampaikan pemikirannya tentang foto jurnalistik, pendidikan, generasi muda, harapan, dan regenerasi dalam dunia fotografi jurnalistik. 

Leica

Oskar Barnack Award

2013

Pengumpulan Karya Mulai 16 Januari

ON 15 JANUARY 2013 WE WILL ACCEPT YOUR ENTRIES FOR THE LEICA OSKAR BARNACK AWARD AND LEICA OSKAR BARNACK NEWCOMER AWARD

2013

ACCEPTING YOUR ENTRIES SOON FOR THE 2013 COMPETITION

FRANK DAY, USA, WINNER 2012 LEICA OSKAR BARNACK AWARD

WINNERS' AND FINALIST'S ENTRIES ON JULY 3 AT THE AWARD CEREMONY IN ARLES

Lomba foto Leica Oskar Barnack Award 2013 mengundang para fotografer profesional untuk berpartisipasi. Periode pengumpulan karya foto secara *online* adalah 16 Januari hingga 1 Maret 2013.

Karya yang dikumpulkan harus foto serial sebanyak 12 *frame*, yang merupakan dokumentasi tentang interaksi antara manusia dan lingkungannya dengan visi yang tajam dan gaya visual kontemporer – kreatif, inovatif dan tanpa rekayasa.

Disebutkan dalam *press release*, pemenang akan menerima sebuah kamera Leica M beserta lensanya

yang berharga sekitar € 10.000 dan uang tunai sebesar € 5.000. Kategori tambahannya yaitu “Leica Oskar Barnack Newcomer Award” diperuntukkan fotografer profesional (prospektif) berusia maksimal 25 tahun. Pemenang pertama kategori ini akan mendapat sebuah kamera Leica beserta lensanya.

Syarat-syarat dan ketentuan lomba dapat diunduh dari situs <http://www.leica-oskar-barnack-award.com>. shodiq

Bukan Sekadar Buku Manual

Dalam *EOS 5D Mark III: The Guide to Understanding and Using Your Camera*, sang penulis, James Johnson, memaparkan semua hal mulai dari fitur-fitur dasar kamera sampai pilihan-pilihan *advance* fotografi. Dia membahas topik-topik tentang fokus dan *exposure*, jenis lensa, *lighting*, pengaturan, dan masih banyak lagi.

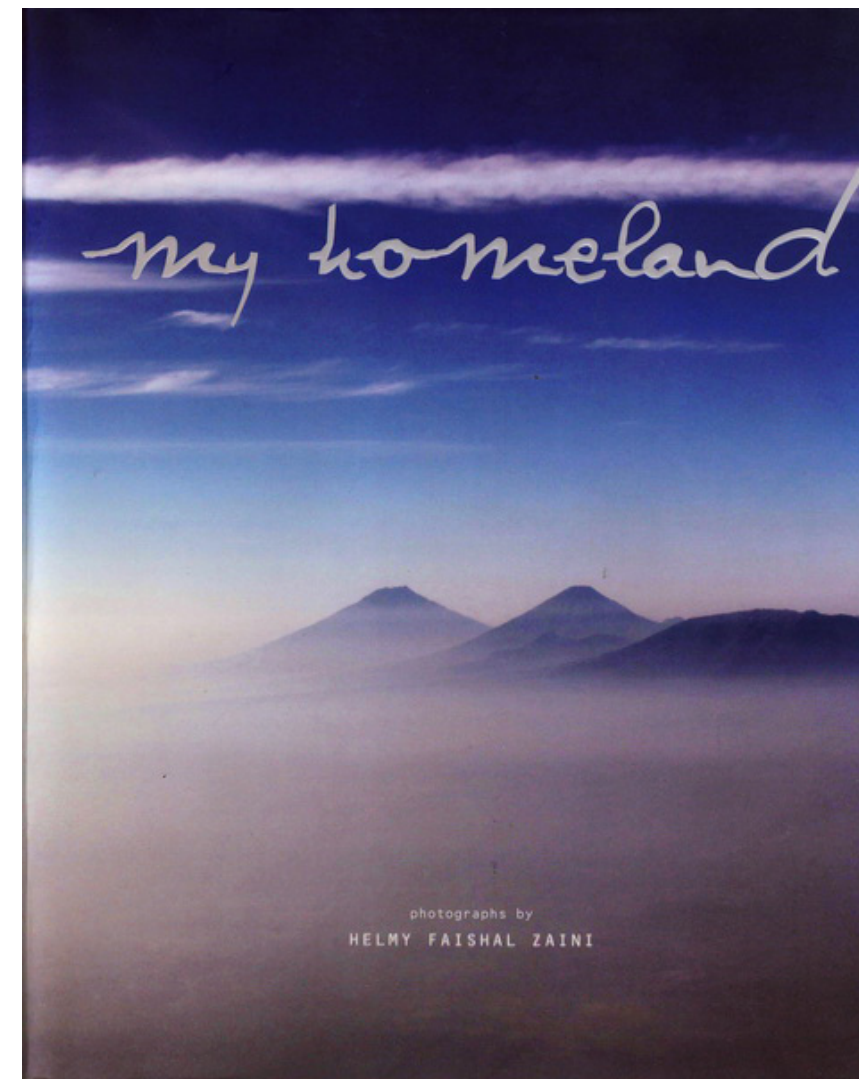
Buku ini mengeksplorasi semua fitur-fitur dan kemampuan kamera Canon EOS 5D Mark III lebih dari sekadar buku manual; juga memandu pembacanya tentang fitur-fitur dan pengaturan kamera dengan metode *step-by-step* dan terinci untuk tiap-tiap pilihan. Teks yang informatif itu masih disertai *screenshot* dan contoh gambar sehingga makin mudah dipahami.

Buku ini diterbitkan oleh **Rocky Nook** dengan harga US\$ 39.95. Di **Amazon.com** harganya US\$ 21.08. shodiq



“My Homeland,”

A Minister's Photo Book for the Beloved Indonesia



The beauty of Homeland remains in the heart of Helmy Faishal Zaini. His first photo book, *My Homeland*, is a part of his aspirations to share a story about Indonesia from the perspective of beauty, humanity, and in particular, to see the unseen.

“Through photography, I want to share a story about a country we live in. The country that contains abundant natural resources, fertile lands, and community traditions that uphold the values of togetherness, mutual cooperation, and modesty that emerge from diversity of customs, ethnic groups, languages, cultures, and religions. It is Indonesia. My homeland,” Helmy Faishal Zaini writes in the prelude of the book.

According to Helmy, the 168-page book published by Galeri Foto Jurnalistik Antara is a photographic collection to celebrate the diversity of his nation.

Currently as Indonesia's Minister for Development of Underdeveloped Regions, he resides in Jakarta. Photography has been his hobby since he was in high school. shodiq

Keindahan tanah air membekas dihati seorang Helmy Faishal Zaini. Buku foto pertamanya ini, *My Homeland*, adalah sebuah bagian dari aspirasinya untuk berbagi cerita tentang Indonesia dari sudut pandang keindahan, kemanusiaan, dan khususnya, untuk melihat yang tak terlihat.

“Melalui fotografi, saya ingin berbagi cerita tentang sebuah negara yang kita huni. Negara kita memiliki sumber daya alam yang tak terbatas, tanah yang subur, dan kelompok-kelompok adat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong-royong, dan kesederhanaan yang muncul dari keberagaman adat, suku, bahasa, dan agama. Inilah Indonesia, tanah airku,” tulis Helmy Faishal Zaini di halaman pembuka bukunya.

Menurut Helmy, buku setebal 168 halaman yang diterbitkan oleh Galeri Foto Jurnalistik Antara ini adalah sebuah koleksi foto untuk merayakan keberagaman di tanah airnya.

Saat ini ia menjabat sebagai Menteri Pengembangan Daerah Tertinggal dan tinggal di Jakarta. Fotografi sudah menjadi hobinya sejak SMA. shodiq



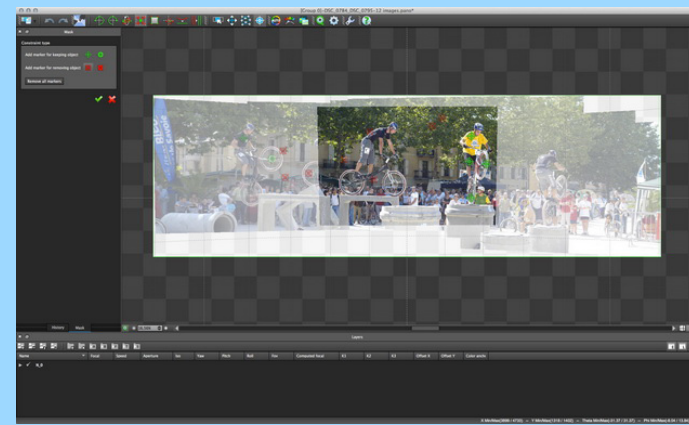
Bromo, East Java

Fitur-fitur Baru Autopano Mampu “Merajut” Ribuan Gambar



autopano giga

Kolor meluncurkan *software* versi 3.0 untuk menggabungkan gambar dan mengkreasi panorama, yakni Autopano Pro & Autopano Giga. Autopano mampu menciptakan gambar panorama dengan resolusi tinggi dengan menggabungkan puluhan, ratusan, sampai ribuan gambar.



Versi 3 ini memiliki fitur-fitur seperti sebuah pengolah panorama yang mampu memanipulasi gambar *real-time* dengan resolusi penuh; pilihan proyeksi-proyeksinya, termasuk Panini dan Little Planet, kesemuanya bisa dikustomisasi tergantung gambar dan selera pengguna; pratinjau gambar akhir sebelum proses *rendering*; dan versi Giga yang memiliki mode seleksi *anti-ghost* yang memungkinkan pengguna memilih yang akan dipakai dan dibuang di wilayah yang tumpang-tindih.

Autopano 3.0 dijual di Kolor Store. Autopano Pro dibandrol € 99 dan Autopano Giga € 199 (tidak termasuk pajak). Pengguna versi lama bisa meng-*upgrade* dengan gratis tergantung tanggal pembeliannya. shodiq

Snappgrip Untuk Fotografer Smartphone



Fotografi smartphone mulai mewabah belakangan ini, begitu juga dengan aksesori yang menawarkan cara mudah untuk mengontrol *smartphone* Anda. Snappgrip menawarkan aksesori yang mirip dengan kontrol kamera sesungguhnya untuk *smartphone* Anda. Cukup pasang *smartphone* ke badan Snappgrip dan tunggu koneksi perangkat Bluetooth terhubung ke ponsel Anda.

Snappgrip menyediakan kontrol kamera yang sesungguhnya termasuk tombol *shutte* – tekan penuh untuk mengambil gambar, dan setengah tekan untuk mencari fokus; mode *shooting* untuk

Canon PowerShot N Instagram dalam bentuk Kamera



Canon telah meluncurkan kamera **PowerShot N** yang disebut-sebut sebagai tipe yang benar-benar baru dari kamera *point-and-shoot*. Dengan desain persegi yang unik, kamera ini menyuguhkan portabilitas, pengoperasian sederhana dan konektivitas.

Dengan dimensi hanya 7.86 x 6.02 x 2.93 cm saat layar dan lensa tertutup, PowerShot N sangat kompak untuk dimasukkan ke dalam kantung Anda, dan sangat mudah untuk dibawa ke mana saja. Pengisian baterai lewat

USB juga menambah kenyamanan. Baterainya sendiri dapat diisi dengan cepat dan mudah saat bepergian.

Seri N ini sangat simpel sekali dan hanya memiliki tiga tombol saja yaitu tombol *power*, *playback* dan koneksi Wi-Fi. Lalu, di mana letak tombol lainnya? Rana terletak pada ring lensanya, begitu juga dengan tombol *zoom*.

Layar sentuh 2,8”-nya memudahkan Anda untuk mengoperasikan fungsi fokus ataupun *shutter* cukup hanya dengan sentuhan. Layarnya yang bisa disesuaikan sudutnya juga memberi *angle* pemotretan yang Anda inginkan, bahkan sudut yang ekstrem sekalipun. Kamera ini tersedia dalam warna hitam dan putih, dan badan persegi bermaterial logam itu didominasi oleh lensa optik 28mm 8x zoom.

Saat anda menembak dengan mode *Creative Shot*, kamera ini mampu melakukannya dengan pintar dari menentukan *exposure*, *zooming* sampai pengaplikasian filter. Mirip Instagram, Anda juga dapat memodifikasi hasil jepretan Anda. Selain foto, Anda juga bisa membuat rekaman video full-HD. Dengan tombol koneksi Mobile Device, Anda dapat mengunggah foto ataupun video ke jejaring sosial sesaat setelah Anda menjepret.

Dilengkapi dengan sensor 12.1 MP CMOS dan prosesor gambar DIGIC 5, dan mendukung ISO maksimal 6400, PowerShot N akan mulai dipasarkan April dengan harga US\$ 300. farid

portrait, *landscape*, *flash*, dan *video*; dan *zoom in/out*. Di bagian bawah Snappgrip terdapat sebuah ulir-sekrup tripod berukuran standar 1/4”, tombol tenaga, dan sebuah *port* micro-USB untuk mengisi baterai *lithium ion* internalnya. Snappgrip tersedia untuk aplikasi iOS dan Android yang kompatibel dengan iPhone 4, 5, dan Samsung Galaxy S3.


Snappgrip menurut rencana akan diluncurkan pada Februari 2013 dengan harga sekitar £ 69. Untuk informasi lebih detail, kunjungi Kickstarter.com. shodiq

Geonaute, Kamera 360°



Geonaute adalah kamera *mountable action* satu-satunya dan yang pertama yang mampu menangkap gambar penuh 360 derajat. Kamera ini didesain khusus bagi penggemar olahraga dan dilengkapi juga dengan tiga lensa sudut lebar – masing-masing dilengkapi dengan sensor 8-MP – yang mampu menampilkan bidang pandang keliling hampir penuh (360° horisontal dan 150° vertikal), dengan demikian memberi peluang tak terbatas dalam menciptakan film dan foto berkualitas tinggi.

Berbobot kurang dari 200 gram termasuk baterai, kamera ini termasuk yang paling ringan di kelasnya. Jika Anda berniat melakukan hal yang ekstrem dengan membawa kamera ini, ia sudah dilengkapi dengan bodi yang anti-guncangan dan anti-air.


Geonaute merekam video dalam format MP4 dan menyimpannya dalam kartu microSD, tersedia juga penyimpanan *on-board* sebesar 3 GB dan fitur-fitur *editing* dasar. Baterainya menjanjikan durasi rekam lebih dari dua jam.  shodiq

Kamera Pentax MX-1 Kompak & Serbaguna

Pentax Ricoh telah meluncurkan kamera kompak digital Pentax MX-1. Kamera ini memiliki beberapa fitur seperti sebuah sensor gambar 12 MP *back-illuminated* CMOS dengan sensitifitas ISO sampai dengan 12.800; lensa optik 4x zoom dengan bukaan maksimal f1.8 sampai f2.5; dan lensa sudut lebar 28mm (dalam format 35mm)..

MX-1 juga memiliki mode super makro sampai jarak 1 cm, Shake Reduction (SR); perekam video full-HD (1920 x 1080 pixel pada rasio aspek 16:9 dan pada kisaran 30 fps); mode *time-lapse*; dan mode film berkecepatan tinggi.

Kamera ini dilengkapi dengan layar monitor LCD 3" berdefinisi tinggi (920k dots), pegangan bertekstur karet, pelat logam pada bagian atas dan bawahnya, sensor IR untuk *remote control* di bagian depan dan belakangnya, dan *autoflash*.

MX-1 akan mulai tersedia di pasaran pada pertengahan Februari dengan harga £ 399.99. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.pentax.co.uk.  shodiq



Samsung

Perkenalkan Kamera NX300 & Lensa 3D




Samsung memperkenalkan kamera terbarunya NX300 berjenis *compact system camera* (CSC) dan sebuah lensa NX 45mm f1.8 2D/3D (dijual terpisah), sistem lensa 3D pertama yang mampu menangkap baik gambar foto maupun video full-HD dalam kualitas 3D yang sempurna.

NX300 memiliki fitur-fitur berupa sensor 20.3 MP APS-CMOS; rentang ISO yang lebar (100-25600) yang mampu menangkap gambar dengan seimbang walaupun dalam keadaan paling gelap sekalipun; sistem otofokus Hybrid (AF) untuk fase yang cepat dan akurat dan mendeteksi kontras; kecepatan maksimum *shutter* 1/6000 detik, 8.6 fps untuk pengambilan gambar *continuous*; dan mesin DRIME IV yang mampu mereproduksi warna lebih baik dan mengurangi *noise* dengan lebih baik, dan juga mampu untuk merekam video full-HD 1080p dalam 2D dan 3D (saat dikombinasikan dengan lensa Samsung 45mm 2D/3D).

Kamera ini juga didukung layar AMOLED selebar 84mm (3.31"), layar sentuh *hybrid*, koneksi Wi-Fi dengan tombol DIRECT LINK untuk berbagi gambar secara langsung ke jejaring sosial, dan layar yang



bisa disesuaikan sudutnya untuk mengambil gambar dengan sudut yang tinggi dan rendah.

Samsung NX300 dibandrol sekitar US\$ 750 dan lensa NX 45mm f1.8 2D/3D sekitar US\$ 500.  shodiq


Manfrotto MH293D3-Q2

Tripod Head-nya Bisa Dilipat dengan Tiga Cara



Manfrotto MH293D3-Q2 (Seri 290) didesain dan dirancang untuk dapat dilipat dengan cepat dengan tiga cara inovatif dalam melipat kepala tripod, ekstra kompak saat terlipat dan ringan untuk kemudahan bertransportasi, sebuah presisi yang dibutuhkan untuk arsitektural, foto sehari-hari, dan fotografi makro. Kepala yang memiliki gagang tuas yang panjang mampu membuat penyesuaian framing dari tiap poros rotasinya lebih mudah.

Kepala Manfrotto MH293D3-Q2 terbuat dari Adapto, bahan material *technopolymer* yang ringan (hanya 0.570 kg). Material yang dikembangkan ini cukup kuat dan aman untuk menopang beban aksesoris kamera seberat 4 kg dalam berbagai posisi dan keinginan.


Manfrotto MH293D3-Q2 dibanderol dengan harga £ 54.95 (hanya kepala). [Klik disini](#) untuk membeli secara online.  shodiq

Fujifilm X100S & X20

Setelah rumor berkembang, akhirnya Fujifilm mengungkapkan spesifikasi resmi kamera kompak X20 dan X100S terbarunya. Keduanya telah diluncurkan di CES (Consumer Electronic Show) 2013 di Las Vegas, 8-11 Januari.

X100S diklaim sebagai kamera dengan kecepatan AF tercepat didunia yang mencapai 0,08 detik. *Phase Detection*-nya sudah *built-in*. X100S menawarkan fitur-fitur utama seperti sensor 16.3 MP APS-C X-Trans CMOS II dengan penataan filter warna yang unik dan teracak. Prosesor EXR II yang mampu memotret terus-menerus sampai 6 fps (maksimal 29 *frame*) pada resolusi maksimal; sebuah Digital Split Image yang menampilkan gambar ganda pada sisi kiri dan kanan untuk disejajarkan untuk fokus manual; fungsi Focus Peak Highlight; Hybrid Viewfinder (OVF/EVF) berdefinisi tinggi; lensa Fujinon 23mm f/2

dengan lapisan HT-EBC, secara efektif mengontrol *flare* dan *ghosting*; *flash* super pintar; 8 filter artistik; dan perekam video full-HD (1920 x 1080) pada 60 fps.

Fujifilm X20, kamera kompak kelas premium, menawarkan fitur-fitur utama seperti sensor 12 MP 2/3 X-Trans CMOS II; Optical Viewfinder terbaru dengan Panel Trans Digital; *built-in* Phase Detection yang memungkinkan AF berkecepatan tinggi hanya 0.06 detik; Prosesor EXR II yang menawarkan respon berkecepatan tinggi, 12 fps pada resolusi penuh 12 MP; lensa f/2.0-2.8 dengan 4x *zoom*; 8 filter terbaru; dan perekam video full-HD (1920 x 1080) pada 60 fps.  shodiq



fotografen^{net}

#FNX MERCHANDISE
10th ANNIVERSARY OF FOTOGRAFER.NET

PRE-ORDER NOW 

Sony CyberShot Terbaru Dilengkapi “Operasi Kecantikan”



Sony fokus pada beberapa pengembangan penting untuk lima kamera Sony CyberShot terbarunya, seperti pengurangan *blur* pada situasi *low-light*, pemotretan yang lebih stabil dan otofokus yang lebih cepat saat *zooming*, *flash* pintar terbaru yang meningkatkan *exposure* saat *flash* digunakan, dan efek *Beauty built-in* (mampu mengedit warna dan memperhalus kulit, menghilangkan kilat, memperlebar mata, dan memutihkan gigi). Kamera ini memiliki semacam alat “operasi kecantikan” didalamnya.

DSC-H200 dipersengkapi sensor CCD 20.1 MP, lensa lebar 22.3mm dengan fungsi Sweep Panorama, 26x *zoom* optikal, monitor LCD 3” (460k dot), sensitifitas ISO sampai 3200, dan video 720p HD MP4. Kamera ini dibandrol US\$ 249,99 dan mulai didistribusikan pada 3 Januari lalu.

Sony DSC-WX80 memiliki sensor CMOS 16.2 MP *Back-illuminated Exmor R* (kamera *point-and-shot* pertama Sony yang memakai sensor CMOS); lensa lebar 25mm Carl Zeiss Vario Tessar yang mampu menghasilkan kecepatan dan resolusi tinggi, dan sensitifitas *low-light* yang mengagumkan; 8x *zoom* optikal; sensitifitas ISO sampai 12.800, prosesor gambar BIONZ dengan kemampuan 10 fps, perekam video full-HD 1080/60i, dan *built-in* Wi-Fi. Harganya US\$ 199,99 dan mulai didistribusikan pada 22 Januari.

DSC-W730 dilengkapi lensa lebar 25mm Carl Zeiss Vario Tessar, sensor CCD 16.1 MP, *zoom* optikal 8x dengan kemampuan *zoom* pintar VGA 57x, layar LCD 2.7” (230k dot), mode *burst* 1 fps, dan mode perekam video HD MP4 720p. Harganya US\$ 139,99 dan mulai didistribusikan pada 25 Januari.

W710 menggunakan sensor CCD 16.1 MP, lensa dengan *zoom* optikal 5x, penstabil gambar SteadyShot, layar LCD 2.7” (230k dot), ISO sampai 3200, *zoom* pintar VGA 36x, dan mode perekam video AVI 720p. W710 mulai didistribusikan pada 25 Januari dengan harga US\$ 99, 99.

TF1 dilengkapi dengan sensor CCD 16.1 MP, lensa lebar 25mm, *zoom* optikal 4x, SteadyShot sebagai penstabil gambar, mode Sweep Panorama (sampai 360°), dan mode perekam video AVI 720p. Dengan bodi kokoh yang anti-air sampai kedalaman 33 kaki, tahan banting sampai ketinggian 5-kaki, anti-debu, anti-beku pada suhu 14°F (-10°C). TF1 mulai dipasarkan 8 Januari dengan harga US\$ 199,99. shodiq



Nikon 1 J3 & 1 S1 Terbaru dengan AF 73-poin dan 15 fps



Nikon seri 1 terbaru J3 dan S1 menawarkan kecepatan dan performa yang lebih bagus, gambar berkualitas tinggi dan mode foto kreatif yang mudah dipakai. Nikon J3 memiliki beberapa fitur seperti sensor CMOS 14.2 MP format CX, lensa 11-27mm, dan rentang ISO 160 sampai 6400; sedangkan Nikon S1

memiliki fitur seperti sensor CMOS 10.1 MP format CX, lensa 11-27.5mm, dan rentang ISO antara 100 sampai 6400.

Kedua kamera ini memiliki layar LCD 3" yang lebar dan terang dan *built-in flash* yang bisa diatur mencuat secara manual ataupun otomatis. Selain itu, kedua kamera ini memiliki sistem Hybrid Autofocus (AF) canggih yang cepat dan responsif, juga sebuah AF 73-poin untuk memperoleh fokus yang akurat dan presisi.

Mode memotretnya terdiri dari Auto Mode, Creative Mode, Advanced Movie, Motion Snapshot, dan Best Moment Capture. Kesemuanya mudah diakses dan diaplikasikan. Pengguna akan dengan mudah berbagi dan mentransfer gambar-gambar ke perangkat pintar secara instan saat dikoneksikan ke Optional WU-1b Wireless Mobile Adapter.

Nikon 1 J3 dan 1 S1 akan mulai dipasarkan pada Februari, masing-masing dengan harga US\$ 599.99 (dengan lensa 10-30mm) dan US\$ 499.95 (dengan lensa 11-27.5mm). untuk informasi lebih detail, klik www.nikonusa.com. shodiq

Kamera Polaroid Pertama Berbasis Android



Kini bukan rumor lagi. Polaroid secara resmi telah meluncurkan kamera pertamanya yang berbasis Android. Kamera 18 MP Polaroid iM 1836 sudah dipajang di *booth* Polaroid di CES (Consumer Electronics Show) 2013 Las Vegas, AS.

Kamera ini, yang diproduksi oleh Sakar sebagai pemegang lisensi merek Polaroid, berlensa *interchangeable* dan memiliki OS Android 4.1 Jelly Bean terbaru. Polaroid iM 1836 juga dilengkapi lensa *zoom* 10-30mm; layar sentuh LCD 3.5" dan *interface/menu* Android yang jernih; pendeteksi *Auto blink*; *Auto face exposure*; dan *pop-up flash*.

Ia mampu merekam video full-HD 1080p dan dilengkapi *output port* HDMI yang sudah *built-in*; koneksi Wi-Fi sehingga pengguna bisa mengunggah dan berbagi gambar melalui Facebook, Twitter, YouTube, Flickr, Vimeo, dan masih banyak lagi; koneksi Bluetooth; dan aplikasi berbagi foto Polaroid dalam menunya.

Kamera ini juga menawarkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi kreasi menggunakan lensa *interchangeable*, karena semua sistem lensa Micro Four Thirds bisa diaplikasikan ke kamera ini dengan menggunakan adapter. Polaroid iM 1836 dipasarkan dengan harga US\$ 399. shodiq




Dua Lensa Zoom Untuk Nikon 1



Nikon telah meluncurkan dua lensa terbarunya di jajaran seri 1 Nikkor, yakni lensa zoom 1 Nikkor VR 6.7-13mm f/3.5-5.6 *ultra-wide angle* dan lensa *powerful zoom* 10x 1 Nikkor VR 10-100mm f/4.0-5.6.

Nikon 1 Nikkor VR 6.7-13mm f/3.5-5.6 menjadi lensa zoom ultra-lebar pertama untuk sistem Nikon 1. Dilengkapi dengan rentang panjang fokal 6.7-13mm (setara 18-35mm untuk sistem 35mm), dan sudut pandang 100°, lensa ini ideal untuk pemotretan landscape, foto keluarga, dan komposisi interior yang tajam. Ia juga memiliki fitur Vibration Reduction (VR) untuk menghindari gambar *blur*, dan mekanisme bukaan geser yang lembut di antara *background* lembut dan tajam sehingga obyek fotonya lebih menonjol, bahkan saat dipakai untuk merekam video. Lensa ini akan mulai tersedia pada 7 Maret dengan harga £ 459.99.

Sementara itu, 1 Nikkor VR 10-100mm f/4.0-5.6 merupakan lensa 10x zoom dengan bentuk yang kecil dan kompak. *Focal length*-nya 10-100mm (untuk 35mm, setara dengan 27-270mm) dan bukaan maksimum f/4.0-5.6. Di dalamnya tertanam sistem penstabil *Vibration Reduction* (VR) untuk menghasilkan gambar yang tajam dan stabil, bahkan saat zoom maksimal. Harganya £ 479.99 dan akan mulai tersedia pada 7 Februari.  shodiq

Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:
Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/B2
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet
Jakarta 12810 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8370 2535-7
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:
MM2100 Industrial Town
Jl. Bali H1-1 Cibitung
Bekasi 17520 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8998 3838
Fax : (+62-21) 8998 3939

Event

captivating • enchanting • inspiring

HUNTING – Lensa Eksotika Budaya "Foto Culture Sumedang"

16 - 17 Februari 2013, 06.00 – 20.30 WIB
Kota Sumedang, Jawa Barat
CP: 085219665500/2689A700
Info: Fotografer.net

HUNTING – "Keloerga Koe"

13 Januari 2013, 07.30 WIB
Cinere, Depok
CP: 085719517444/087887786679
Info: Fotografer.net

HUNTING – "La Belle Princess Et Le Glamour"

26 Januari 2013, 09.00 – 16.00 WIB
Museum Transportasi TMI
CP: 087886545820/214DD6DC
Info: Fotografer.net

HUNTING – Kashmir India Journey with Kemilau Indonesia

18 – 24 April 2013
New Delhi, India
CP: 081393931000/081567697942
Info: Fotografer.net

HUNTING – "Virgin The Sadness (Gothic)"

26 Januari 2013, 09.30 WIB
Redfocus Studio, Jakarta Selatan
CP: 081398480572/233765F4
Info: Fotografer.net

Lomba Foto HUT ke-23 MURI

12 Desember 2012 – 5 Februari 2013
Info: Fotografer.net

Lomba Foto Model Grand Opening Ray Digital Jogja

30 Januari – 5 Februari 2013
Info: Fotografer.net

Pameran Photobook Month

15 Januari – 15 Februari 2013
Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jl.
Antara 59, Pasar Baru, Jakarta
Info: Fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

www.dmttech.web.id

The only one CD/DVD Manufacturer in Indonesia with ISO 9001, ISO 14001 and CDSA Anti Piracy Certification

Community

captivating • enchanting • inspiring

Sampoerna Photography Club

“Perfect Days of Indonesia,” a Phenomenal Contribution

Text: Jibie Henri Tengko | E-mail: Jibie.Tengko@sampoerna.com

Mount Bromo becomes the most unforgettable place for us, the members of Sampoerna Photography Club (SPC). The reason is that in the breezy and lovely place, the embryo of this club was created. “Sampoerna” is taken from PT HM Sampoerna Tbk. where the club’s members are employees of the company.

The story of the club was started in 2008, when 14 employees of Sampoerna – who were also photography enthusiasts – held photo hunting at Bromo. During a discussion, they agreed to have an employees’ organization to accommodate their creativity in photography. Thus, this photography club was born.

In the company, SPC is employees’ organization under Human Resources Department. The department itself provides a broad chance to the employees to create and gather based on their interest.

Kawasan Gunung Bromo di Jawa Timur mungkin menjadi tempat yang tak terlupakan bagi kami, para anggota Sampoerna Photography Club (SPC). Pasalnya, di lokasi nan sejuk dan indah inilah embrio klub terbentuk. Nama “Sampoerna” tentu saja diambil dari perusahaan tempat klub tersebut bernaung, yakni PT HM Sampoerna Tbk.

Sejarah klub bermula pada tahun 2008, ketika 14 karyawan Sampoerna, yang *notabene* pencinta fotografi, melakukan *hunting* foto ke Bromo. Dalam perbincangan di sela-sela kegiatan, mereka menyepakati perlunya sebuah organisasi karyawan untuk mewadahi kreatifitas dalam bidang fotografi, dan jadilah klub fotografi tersebut.

Dalam perusahaan, SPC menjadi sebuah organisasi karyawan yang merupakan bagian dari kegiatan Departemen Sumber Daya Manusia. Departemen ini memberi kesempatan para karyawan untuk berkreasi dan berkumpul sesuai dengan minatnya.



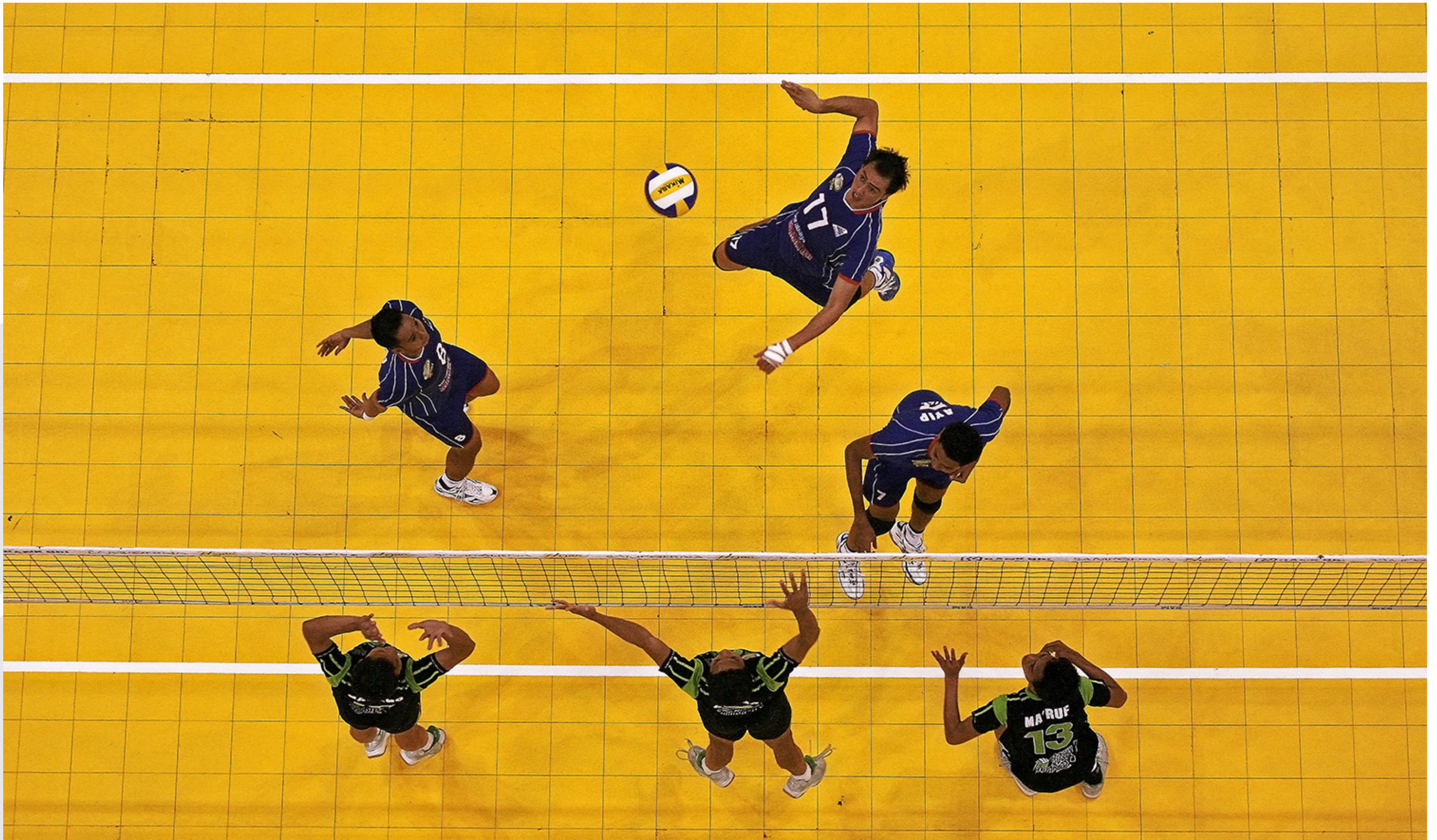


PHOTO BY ARSI ARYANTO

Reach The Summit

With more than 200 members from all provinces in Indonesia, SPC is organized through several chapters. Each chapter has photography skill and education development programs for its members spreading from Banda Aceh to Jayapura. Jakarta Chapter is led by Jibie Tengko, Karawang Chapter by Budi Mulyono, Bekasi Chapter by Ronny Massie, Surabaya Chapter by Taufik Suryanegara, Lombok Chapter by Nanang Tri Kardaya, and Balikpapan Chapter by Subio Marhut.

After being established four years ago, SPC has held various activities such as routine photo contest, regular photo hunting, scheduled photography workshop by inviting speakers like Darwis Triadi, Arbain Rambey, Kristupa Saragih, and many more.

Furthermore, the members of SPC have reached such significant achievements as hoisting the SPC flag on a 6000-meter summit of Himalayas (Nepal) and also on the summit of Mount Rinjani (Nusa Tenggara Barat) and Mount Semeru (East Java). SPC also takes part in photo documentation when the company held such marketing events as Soundrenalin, Cross-Over and others.

“Sampoerna Photography Club is an employees’ organization which has dynamic members who have the spirit of art and creativity, brings the good message of company’s culture,” said Arsi Aryanto, the chairman of SPC.



PHOTO BY MELISSA CHRISTIAN DINATA



PHOTO BY ADEK ALIMUNAS



PHOTO BY ARSI ARYANTO



PHOTO BY BUDI MULYONO

Menggapai Puncak

Dengan jumlah anggota lebih dari 200 orang yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia, SPC digerakkan melalui beberapa kelompok kerja, yang kami sebut sebagai “*chapter*.” Masing-masing *chapter*, seperti Jakarta yang dipimpin oleh Jibie Tengko, Karawang oleh Budi Mulyono, Bekasi oleh Ronny Massie, Surabaya oleh Taufik Suryanegara, Lombok oleh Nanang Tri Kardaya, dan Balikpapan yang dipimpin oleh Subio Marhut, mempunyai program-program peningkatan kemampuan dan edukasi fotografi para anggota yang tersebar dari Banda Aceh sampai Jayapura.

Berbagai kegiatan sudah dilakukan sejak terbentuknya SPC 4 tahun silam, di antaranya lomba foto yang diselenggarakan secara rutin, *hunting* foto reguler, dan *workshop* terjadwal dengan mengundang sejumlah narasumber seperti Darwis Triadi, Arbain Rambey, Kristupa Saragih dan lain-lain.

Di samping itu, para anggota SPC sudah melakukan pencapaian penting, misalnya mengibarkan bendera SPC di ketinggian lebih dari 6.000 meter di pegunungan Himalaya, Nepal, juga di puncak Gunung Rinjani (NTB) dan Semeru (Jawa Timur). Tentunya SPC juga turut mendukung dalam bentuk pendokumentasian foto, ketika perusahaan melakukan kegiatan *marketing* melalui sejumlah *event* seperti Soundrenalin, Cross-Over dan sebagainya.

“Sampoerna Photography Club adalah organisasi karyawan dengan anggota yang paling dinamis, sarat dengan semangat karya seni dan kreatifitas, membawa pesan kultur perusahaan dengan sebaik-baiknya,” ujar Arsi Aryanto, ketua SPC.



PHOTO BY JIBIE HENRI TENCKO



PHOTO BY RIZAL LUTHFI



PHOTOS BY REGINA VIANNEY



Masterpiece

In the 99th anniversary of PT HM Sampoerna Tbk on August 2012, SPC has presented a phenomenal contribution, a masterpiece, which is a photo book entitled “Perfect Days of Indonesia.”

This 234-page photo book contains of 180 selected photos from SPC members depicting Indonesia from the perspective of its people, cultural diversity, and natural beauty. There were only 999 copies of the book which have been sent to hundreds of affiliation leaders and to customers and suppliers as well.


“This photo book is our history, and through Sampoerna Photography Club of PT HM Sampoerna Tbk as the affiliation of Philip Morris International, we proudly present Indonesia’s masterpiece to the world,” said Arsi Aryanto.  (English version by Shodiq Suryo Nagoro)



PHOTO BY ARSI ARYANTO



PHOTO BY MARTINUS ISKANDAR
PHOTO BY MARTINUS ISKANDAR



PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA



PHOTO BY ARSI ARYANTO



PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA

PHOTO BY ARSI ARYANTO



PHOTO BY ARSI ARYANTO

Mahakarya

Pada Agustus 2012 dalam rangka ulang tahun ke-99 PT HM Sampoerna Tbk, SPC telah membuahakan satu mahakarya sebagai kontribusi fenomenal berupa buku foto “Perfect Days of Indonesia.”

Terdiri atas 234 halaman yang berisi 180 foto terpilih karya para anggota SPC, buku foto ini bercerita tentang Indonesia dari kehidupan manusianya, keragaman budaya dan keindahan alamnya. Perlu diketahui, buku tersebut diproduksi sebanyak 999 eksemplar, dan telah dikirimkan ke ratusan pimpinan afiliasi di seluruh dunia, dan juga ke pelanggan dan pemasok.

“Photobook ini merupakan sejarah bagi kita semua, dan melalui Sampoerna Photography Club PT HM Sampoerna Tbk sebagai afiliasi dari Phillip Morris International, dengan bangga turut memperkenalkan mahakarya Indonesia kepada dunia,” tutur Arsi Aryanto. 



PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA



PHOTO BY SUBIO MARHUT

PHOTO BY CECILIA FETRI WIJOYO



PHOTO BY FERY ANDRIANTO



PHOTO BY IMAM TAUFIK SURYANEGARA





Sekretariat SPC

Alamat : PT HM Sampoerna Tbk,
One Pacific Place, 18th Floor, SCBD
Jl. Jend. Sudirman, Jakarta 12190

Telp : 021-5151234

Facebook : [facebook.com/groups/sembilanlensa](https://www.facebook.com/groups/sembilanlensa)

Ketua : Arsi Aryanto

E-mail : arsi979899@yahoo.com

My Project

captivating • enchanting • inspiring

Exploring Moments in Airshow

Photos & Text: N. Prianggono





Basically, I love to make aircraft as my photo subject. Therefore, Bandung Airshow on September 2012 became my agenda, furthermore it also held a photo contest.

As a regular event held by Indonesian Air Force and to celebrate the anniversary of Bandung, the event took place at Husein Sastranegara Air Base and presented two main programs which are static show and dynamic show. Static show is the display of Indonesian Air Force aircrafts, experimental aircrafts, training aircrafts, and commercial aircrafts. While dynamic show is the aerobatics from Indonesian Air Force, Indonesian Federation of Aero Sport (FASI), and foreign aero club.

Pada dasarnya saya memang menyenangi pesawat untuk dijadikan obyek foto. Makanya, Bandung Airshow yang digelar pada September lalu tak mungkin luput dari agenda saya, apalagi lomba foto menjadi salah satu mata acara di dalamnya.

Sebagai acara reguler dari TNI Angkatan Udara (AU) sekaligus dalam rangka ulang tahun kota Bandung, *event* yang bertempat di Pangkalan Udara Husein Sastranegara ini menyuguhkan dua program pokok, yakni pameran statik dan pameran dinamik. Pameran statik adalah display pesawat TNI AU, pesawat swayasa, pesawat latih, dan pesawat komersial. Sementara pameran dinamik merupakan demo aerobatik dari pesawat TNI AU, klub olahraga terbang Indonesia (FASI), dan klub pesawat asing.





The organizer also held a photo contest. As a contestant, I was free to take photograph in the location.

In these photos I was trying to explore various angles and compositions. When I captured the aircraft doing aerobatics, beside considering the backlight effect, I also observed the smoke effect which was well-composed.

Another interesting thing was capturing the formation of flying aircrafts with an aircraft on the ground as foreground. At least, it could tell the situation. Besides, I also tried to look and exploit the cloud to make the aerobatics more dramatic.

Based on my shooting experience in that airshow, there were some considerations to notice. Since it was held outdoor, we needed to consider the perfect timing to get the optimum lighting and, of course, a good weather condition.

Di tengah-tengah itu, panitia menyelenggarakan lomba fotografi yang terbuka untuk umum. Sebagai peserta lomba, saya menjadi leluasa untuk melakukan pemotretan di lokasi acara.

Seperti foto-foto yang tersuguh di sini, saya mencoba mengeksplorasi berbagai *angle* dan komposisi. Ketika memotret pesawat yang sedang melakukan aerobatik, selain mempertimbangkan efek *backlight*-nya, saya juga memperhatikan efek asap yang terkomposisi dengan baik.

Hal menarik lainnya adalah memotret formasi pesawat yang melintas dengan *foreground* pesawat statik/diam di darat. Setidaknya ini bisa menceritakan suasananya. Selain itu, saya juga mencoba mencari atau memanfaatkan awan untuk membuat suasana aerobatik lebih dramatis.

Dari pengalaman memotret di lokasi *airshow* tersebut, ada beberapa hal yang sekiranya perlu diperhatikan. Karena semua acara berlangsung di luar ruang (*outdoor*), kita perlu mempertimbangkan *timing* yang pas untuk mendapatkan pencahayaan yang optimal dan, tentunya, kondisi cuaca yang baik.











Since there were crowd of spectators, we had to decide the shooting angle cleverly, so that there would be no unnecessary elements in our frame. A good choice of gears and patience to wait the right moment were also benefits for us to get the good result.

At that moment I brought three lenses, but I used my 16-35mm zoom lens in most occasions. The wide-angle lens helps us to get the perfect moment, composition, and interesting angle.

In the photo contest, I won the first place in Airshow Model category and 1st Runner-up in Dynamic Airshow category.  (English version by Shodiq Suryo Nagoro)

Banyaknya penunjang mengharuskan kita untuk pandai-pandai mengambil *angle* pemotretan, guna menghindari masuknya elemen-elemen yang tidak perlu ke dalam *frame*. Penggunaan *gear* yang tepat dan kesabaran menunggu momen yang pas juga membantu kita untuk memperoleh hasil foto yang diinginkan.

Ada tiga lensa yang saya bawa kala itu, tapi yang paling sering digunakan adalah lensa *zoom* 16-35mm. Lensa sudut lebar ini pastinya bisa membantu kita mendapatkan momen, komposisi dan *angle* yang menarik.

Dalam lomba fotonya, saya berhasil meraih Juara I pada kategori Model Airshow dan Juara Harapan I pada kategori Dinamic Airshow. 

N. Prianggono
yoyonnur@yahoo.com

North Maluku-based photography enthusiast

Traveling

captivating • enchanting • inspiring

Xingping, Challenging & Enchanting Old Town

Photos: Gathot Subroto





Established in 256 and as part of Yangshuo Province in China, Xingping is located about 27 kms ahead to Li River upstream of Yangshuo town. Similar to Yangshuo, Xingping is surrounded by karst mountains with one outstanding peak.

Generally Xingping is more like a village which is not as crowded as Yangshuo – the capital of Yangshuo Province which is also designed as a tourist destination. Being in Xingping is like entering the atmosphere of “ancient China town” in the past. You can see its antique buildings, neatly paved road, and its friendly people whose livelihoods are farming, fishing at Li River, and trading.

Xingping is accessible from the nearest airport in Guilin. From Guilin, it takes about 2-3 hours by bus. China’s public transportation, especially in tourist spots, is easy to get, even in villages.

To Exposure Magazine, Gatot Subroto is telling his photo trip in that ancient town, and sharing his photos he has hunted for.

Berdiri sekitar tahun 256 dan masuk dalam wilayah Administratif Provinsi Yangshuo, Cina, Xingping berada di sekitar 27 km ke arah hulu Sungai Li dari kota Yangshuo. Sebagaimana Yangshuo, Xingping dikelilingi pemandangan gunung-gunung karst dengan satu puncak sangat menonjol.

Secara umum keadaan Xingping – sebenarnya lebih terasa seperti desa – tidak seramai Yangshuo, yang selain sebagai ibukota provinsi juga didesain sebagai kota untuk wisatawan. Berada di Xingping seolah memasuki atmosfer “kota kuno” Cina tempo dulu, dengan bangunan-bangunan antik, jalan dari batu yang tertata, hingga penduduknya yang ramah dengan mata pencaharian bertani, mencari ikan di sungai Li, dan berdagang.

Xingping sendiri dapat diakses dari bandara terdekat di Guilin. Dari Guilin, kita dapat mencapainya dalam waktu 2-3 jam perjalanan dengan bus. Transportasi di Cina, terutama di tempat wisata, sangat mudah, bahkan untuk di kampung-kampungnya sekalipun.

Kepada Exposure Magz, Gatot Subroto menceritakan *photo trip*-nya ke kota tua itu, sekaligus membagi kepada Anda “hasil buruannya.”



What is the best month to visit so that we can do our photo hunting optimally?

The best moment is in October until November when autumn comes, when Li River flow rate is relatively high but the water is clear, verdant, and no more rain.

How was the weather when you were there?

Unfortunately, when I was there (around June-July) it was rainy season. The Li River flow rate was in its highest level that the water became so brown. That condition was quite tedious, especially when we wanted to shoot the landscape of the river and karst mountains; the color of water and sky were not in the maximum condition, and there were no fishing activity. The rain could suddenly fall when we were hunting. Consequently, we had to bring rain coats both for our body and for our camera.

Photographically, what objects were interesting to capture?

Photographically there were many interesting objects in Xingping, especially the karst mountains combined with the legendary Li River. If we were lucky, we could get the image of fisherman with fish-hunting Cormoran bird. At dusk or early morning, we could get an interesting lighting from paraffin lamps. Incredibly fascinating!

China government printed the image of Xingping's legendary beauty with its scenery of karst mountains and Li River on 20-yuan money sheet.

I, personally, preferred to do street photography around the town. I thought it was both interesting and challenging. It was challenging since this kind of photography activity required me to interact with local people.





Bulan apa yang terbaik untuk berkunjung sehingga hunting foto bisa optimal?

Yang terbaik di bulan Oktober hingga November saat musim gugur, ketika debit air di Sungai Li masih relatif besar tetapi warnanya sudah bening, menghijau, dan sudah meninggalkan musim hujan.

Bagaimana kondisi cuaca di kota itu ketika Anda mengunjunginya?

Sayangnya waktu saya ke sana (sekitar Juni-Juli), cuacanya masih sering hujan hingga sungai Li mencapai debit puncaknya dan warna airnya kecoklatan. Sedikit merepotkan terutama saat kita memotret lansekap sungai dan gunung karst; warna air dan langitnya tidak dalam kondisi maksimal, dan aktivitas nelayan di sungai menjadi sepi. Hujan dapat mendadak turun saat kita berburu foto. Makanya, jas hujan untuk badan kita dan “jas hujan” khusus untuk kamera perlu kita siapkan sepanjang hari.

Secara fotografis obyek-obyek apa saja yang menarik dipotret?

Secara fotografis banyak obyek menarik di Xingping, terutama bukit karst yang dipadukan dengan sungai Li yang terkenal. Kalau kita beruntung kita dapat memotret nelayan dengan burung Cormoran penangkap ikan, dan menjelang senja atau saat pagi buta ada pencahayaan menarik dari lampu petromaks. Luar biasa indah!

Begitu indah dan melegendanya pemandangan di Xingping, sampai-sampai pemerintah Cina mengeluarkan mata uang pecahan 20 Yuan dengan gambar pemandangan bukit karst dan Sungai Li.

Saya sendiri lebih tertarik melakukan *street photography* di seputaran kotanya. Menurut saya, ini sungguh menarik sekaligus menantang. Menantang karena aktivitas fotografi semacam ini menuntut saya untuk berinteraksi dengan masyarakatnya.







How was the locals' hospitality? Were they friendly, less friendly, or even unfriendly to visitors?

Generally they were friendly. Sometimes, they were shy when I wanted to take their pictures. There was a time when I needed to make a visit to their stalls for introducing myself. After we knew each other, I was allowed to take picture of them and their house interior.

What kind of lenses do you recommend to bring?

Overall, wide lenses (16-35mm) were frequently used to shoot landscape. However, I used 28-300mm lens and full-frame camera in the first day when I was hunting in the streets; and in the second day, I used my 18mm lens on Fujifilm X-Pro1 (equivalent to 27mm on full-frame camera).

Was pocket camera quite optimum to use in Xingping?

Pocket camera could be optimized here, and often the locals would feel more comfortable with pocket or small camera rather than DSLR.

Bagaimana sikap masyarakatnya – ramah, kurang ramah atau sama sekali tidak ramah – terhadap pendatang?

Secara umum mereka ramah, sesekali mereka malu untuk dipotret. Atau, kita harus berkunjung terlebih dahulu ke kedainya untuk berkenalan, setelah itu baru kita dapat memotret mereka dan interior rumahnya.

Lensa-lensa apakah yang sekiranya wajib dibawa serta?

Secara keseluruhan lensa-lensa wide (16-35mm) sangat sering digunakan untuk memotret lansekapnya. Namun, pada hari pertama saya berburu foto di jalanan kota tua, saya menggunakan lensa "sapu jagat" 28-300mm dengan kamera *full-frame*; dan pada hari kedua, saya menggunakan lensa *fix* 18mm pada kamera Fujifilm X-Pro1 saya (setara dengan 27mm *full-frame*).

Apakah kamera saku cukup optimal untuk memotret di Xingping?

Kamera saku dapat optimal untuk memotret di kota tua ini, dan seringkali masyarakatnya lebih nyaman dipotret dengan kamera saku atau kamera kecil dibanding dengan kamera DSLR.



What impressed you most while you were in Xingping?

For me, the old town of Xingping is interesting in every corner of it. Neatly paved road, the line of wonderful well-preserved old houses, interesting detail of doors, locals' daily routines like painting, selling antique things and souvenirs, playing mahjong, or kids playing in the alley. The most interesting for me was that in every house I found Mao Tse-tung's (Mao Zedong) picture, painting, or sculpture. So unique. I took picture in every house having Mao's picture.

For safety and security, what do we need to notice?

Do not bring all of your gears when hunting. Bring what you need most so that we can do "light but not too light" photo hunting, since we have to walk on the river side or to sail through the river by boat. For shooting landscape, the shooting points were limited that we have to "fight" with other tourists who also want to take picture.

For photo hunting, it is better to use lighter camera. It is recommended that we put ourselves as if we are only common tourists instead of being professional photographers equipped with DSLR cameras, big lenses, and other photography equipments in backpack. 🇲🇵 (English version by Shodiq Suryo Nagoro)




Bagi Anda, apa yang paling berkesan selama melancong di Xingping?

Bagi saya, kota tua Xingping menarik di setiap sudutnya. Jalan batu tersusun rapi, deretan rumah-rumah tua yang apik dan terawat, pintu-pintu rumah dengan detailnya yang menarik, aktivitas masyarakat yang tetap *cuek* dengan kesehariannya, melukis, berjualan barang-barang antik dan cenderamata, bermain mahjong, hingga anak-anak yang berlarian di setiap gangnya. Ada satu hal yang menarik bagi saya, di setiap rumah hampir dapat dipastikan memasang foto, lukisan atau patung pemimpin Mao Tse-tung (Mao Zedong). Sangat unik. Dan saya memotret hampir setiap ruangan rumah yang dipajangi foto Mao.

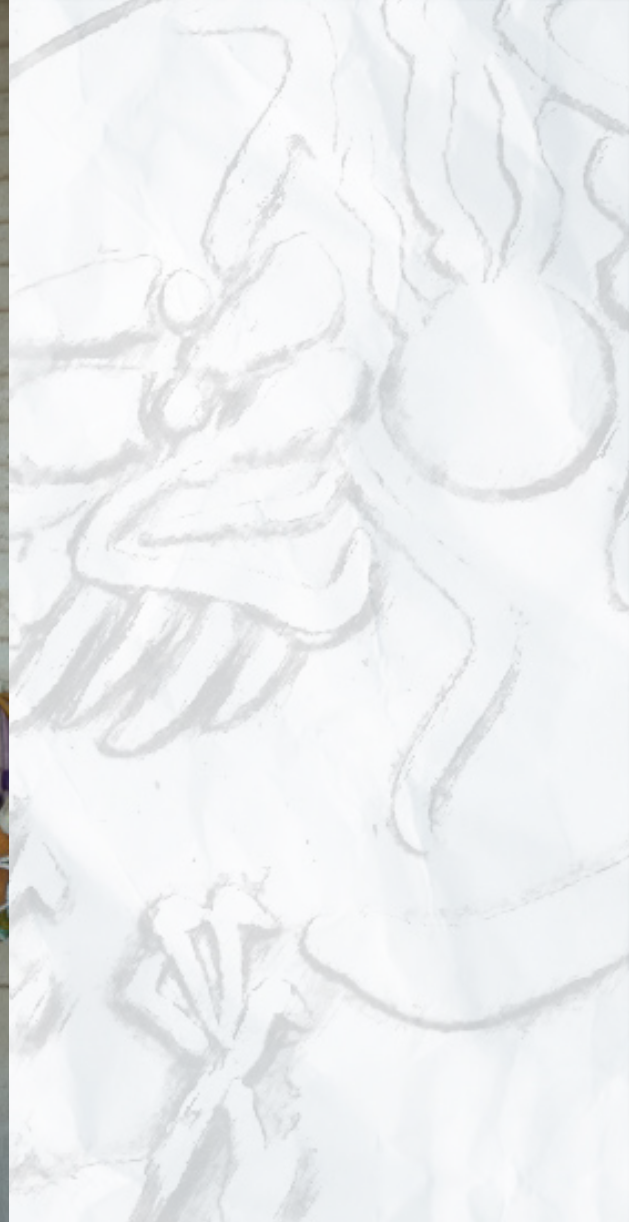
Untuk keamanan dan keselamatan pemotret, apa saja yang harus diperhatikan?

Untuk keamanan dan keselamatan, yang paling penting bagi kita adalah jangan membawa semua peralatan foto kita ketika *hunting*. Bawa yang perlu-perlu saja sehingga kita dapat melakukan *hunting* foto “*light but not too light*,” mengingat kondisi medan pemotretan yang mengharuskan kita menyusuri sungai dengan perahu; bahkan saat memotret lansekap, titik-titik pemotretannya sangat terbatas karena kita harus berebut tempat dengan turis-turis lainnya yang juga ingin memotret.

Untuk *hunting* foto, lebih baik kita menggunakan kamera yang ringan dan tidak terlalu mencolok. Sebaiknya kita menempatkan diri kita sebagai turis biasa daripada seperti fotografer profesional dengan kamera DSLR dan lensa besar, lengkap dengan *backpack* yang penuh peralatan foto. 







Gathot Subroto
gathoe18@yahoo.com

Active in photography since 1990 when he was involved in publishing his campus magazine, he has learned photography autodidactically. He works now as a civil servant at the Indonesian Ministry of Finance.

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring

<p>▶ Canon EOS 1D X 18.1 MP Rp60.990.000</p>	<p>▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105L IS USM 22.3 MP Rp37.575.000</p>	<p>▶ Canon EOS 5D Mark III BO 22.3 MP Rp29.635.000</p>	<p>▶ Canon EOS 5D Mark II + EF 24-105L IS USM 21.1 MP Rp24.830.000</p>
<p>▶ Canon EOS 7D + EFS 15-85mm IS USM 18.0 MP Rp17.865.000</p>	<p>▶ Nikon D4 16.2 MP Rp52.900.000</p>	<p>▶ Nikon D800E BO 36.3 MP Rp29.390.000</p>	<p>▶ Nikon D800 36.3 MP Rp26.950.000</p>
<p>▶ Nikon 1 V1 + 10-30mm 10.1 MP Rp6.350.000</p>	<p>▶ Sony A99V BO 24.3 MP Rp25.649.000</p>	<p>▶ Sony NEX-6L + 16-50mm 16.1 MP Rp9.699.000</p>	<p>▶ Sony NEX-5RL + 16-50mm 16.1 MP Rp7.999.000</p>
<p>▶ Fujifilm X-E1 + XF18-55mm f/2.8-4 R LM OIS 16.3 MP Rp13.899.000</p>	<p>▶ Pentax K-5 II BO 16.3 MP Rp9.800.000</p>	<p>▶ Canon EF 24mm f/2.8 IS USM Rp6.770.000</p>	<p>▶ Nikon AFS DX 18-300mm f/3.5-5.6G ED VR Rp9.650.000</p>

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring

<p>▶ Nikon D700 SC8XXX BO Kondisi: 98% Kontak: 082264040008/30D6B998 Rp17.125.000</p>	<p>▶ Canon 1D Mark II BO Kondisi: 99% Kontak: 08179099888/28A38031 Rp16.000.000</p>	<p>▶ Nikon D700 BO Kondisi: 95% Kontak: 081382589015 Rp13.850.000</p>	<p>▶ Canon EOS 7D Kondisi: 98% Kontak: 082264040008/30D6B998 Rp9.525.000</p>
<p>▶ Nikon D300S BO Kondisi: 95% Kontak: 085211111144/28E835D6 Rp9.745.000</p>	<p>▶ Canon 7D BO Kondisi: 98% Kontak: 087839405000 Rp9.475.000</p>	<p>▶ Nikon D300 BO Kondisi: 98% Kontak: 083856565009/30D6B998 Rp7.825.000</p>	<p>▶ Canon 5D BO Kondisi: 98% Kontak: 081385863666/236535BF Rp7.700.000</p>
<p>▶ Nikon D90 BO Kondisi: 99% Kontak: 081905291655 Rp6.600.000</p>	<p>▶ Canon EOS 60D BO Kondisi: 98% Kontak: 085736009937 Rp6.925.000</p>	<p>▶ Nikon AFS 12-24mm f/4 Kondisi: 99% Kontak: 085736009937 Rp7.525.000</p>	<p>▶ Nikon AFS 18-200mm Kondisi: 95% Kontak: 085736009937 Rp3.825.000</p>

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363,
Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 4 Januari 2013; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

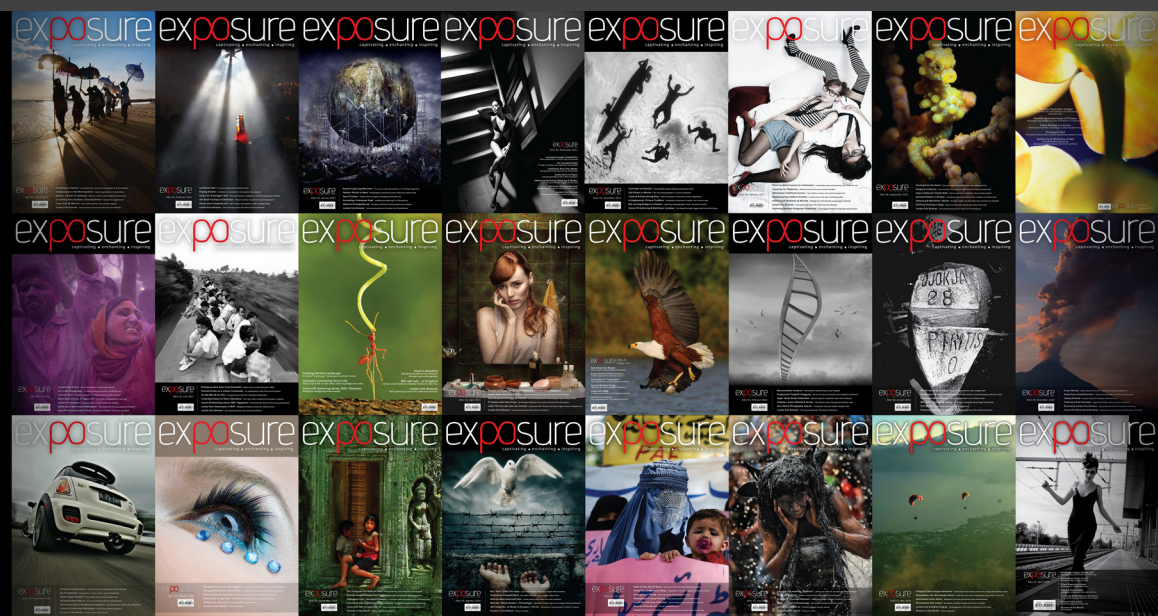
www.fotografer.net

*Harga per 4 Januari 2013; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN SHOP



40+
Editions in
1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Users' Review

captivating • enchanting • inspiring



Sony DT 11-18mm F4.5-5.6



Sebagaimana diketahui, lensa Sony DT 11-18mm F4.5-5.6 merupakan *rebranding* dan sedikit modifikasi dari lensa yang sebelumnya pernah ada, yakni Konica Minolta DT 11-18mm. Ia menjadi lensa *zoom* Sony paling lebar untuk jajaran DSLR Alpha.

Sebagai lensa lebar, tentunya DT 11-18mm F4.5-5.6 ideal untuk pemotretan lansekap dan gedung-gedung besar, baik di luar maupun di dalam ruangan. Efek-efek dramatis juga bisa tercipta dari cakupannya yang amat lebar itu.

Dengan bobot 360 gram, kiranya lensa ini tidak terlalu membebani untuk dibawa *hunting*. Bahkan

diameternya yang hanya 8,3 cm dan panjang 8,1 cm saat di-*zoom-out*, ia termasuk lensa yang cukup kompak.

Seperti lensa-lensa Sony lainnya, gambar-gambar yang dihasilkan cukup tajam. Hanya saja, karena begitu lebarnya, hasil gambar sedikit mengalami distorsi geometris atau muncul *flare*; makanya Anda perlu memasang *lens hood*.

Ketika di-*zoom-out* sampai 11mm, Anda bisa menikmati cakupan pandang 104 derajat. Ini merupakan cakupan yang lumayan lebar, dan efek yang ditimbulkan pun menjadi menarik. Tidak hanya untuk ruangan luas, Anda sepertinya juga

mebutuhkannya untuk memotret ruangan yang sempit.

Memang, selain banyak kelebihan yang dimiliki, tidak sedikit pula kelemahannya. Misalnya, terjadi pengaburan di sudut-sudut ekstremnya, ring fokus manual memutar ketika AF dijalankan, AF-nya berisik dan kecepatannya sama dengan lensa *kit*.

Pengguna DT 11-18mm F4.5-5.6 kiranya perlu disimak pendapatnya, karena dialah yang secara riil memiliki pengalaman dengan lensa tersebut.

User: Arif Setiarjo

E-mail: 19manusia.biasa@gmail.com

Sebagai pengguna kamera Sony, dan penggemar fotografi *landscape*, awalnya saya sedikit bingung untuk menentukan pilihan ketika akan membeli lensa *ultra-wide*. Akhirnya, setelah beberapa kali membaca *review*, saya memutuskan untuk membeli lensa SAL 11-18mm F4.5-5.6.

Pertama kali memakai lensa ini langsung merasa cocok dan sesuai dengan kebutuhan fotografi saya. Saya memilih lensa *ultra-wide* untuk kebutuhan foto-foto *landscape* dan *traveling*. Dengannya, saya dapat menangkap pemandangan dengan lebih luas. Begitu juga ketika Saya harus memotret di perkotaan dengan banyak gedung bertingkat, dan memotret di interior sebuah ruangan, lensa ini sangat membantu sekali.

Ia juga bisa digunakan untuk membuat dramatis sebuah hasil foto, dengan kemampuan kita memanfaatkan hasil distorsi perspektif dari foto yang dihasilkan oleh lensa tersebut.

Foto yang dihasilkan memiliki ketajaman yang bagus, terutama di bukaan diafragma kecil. Warna-warna yang dihasilkan pun terbilang cukup bagus.



PHOTO BY ARIF SETIARJO

Ketika saya coba untuk memotret dengan teknik *slow speed* dengan beberapa filter di depannya, DT 11-18mm F4.5-5.6 tetap bisa menghasilkan warna dan ketajaman yang baik. Begitu juga ketika Saya mencobanya untuk memotret di malam hari, warna yang dihasilkan masih cukup baik meski dengan cahaya yang minim.

Sebagai pengguna kamera *infrared*, beberapa kali saya memotret *landscape* ataupun *human interest* menggunakan lensa ini, dan hasilnya cukup memuaskan. Yang unik dari lensa ini, kita bisa memanfaatkan kelebihan untuk mengatur dan mengendalikan *flare* yang datang dari cahaya, tentunya pada saat pemotretan di luar ruang.


Bodinya yang tidak terlalu berat cukup pas dibawa dan digunakan saat *traveling*. Meski terlihat seperti plastik dan kurang terlihat kokoh, saya cukup puas dengan apa yang dihasilkannya. Rasanya sebuah pilihan lensa yang cukup tepat bagi para pemakai kamera Sony, yang membutuhkan lensa dengan sudut lebar/*ultra-wide*. 



PHOTO BY ARIF SETIARJO



PHOTOS BY ARIF SETIARJO

Index

captivating • enchanting • inspiring

Symbols

- 1 Nikkor VR 6.7-13mm f/3.5-5.6 [80](#)
- 1 Nikkor VR 10-100mm f/4.0-5.6 [80](#)

A

- aerobatics [111](#)
- aerobatik [111](#)
- Agan Harahap [6](#)
- ancient China town [127](#)
- anniversary [54](#)
- appropriation art [27](#)
- Autopano Giga [70](#)
- Autopano Pro [70](#)

B

- Bandung Airshow [111](#)
- Buku foto [69](#)

C

- Canon [71](#)
- Celeb Friends [14](#)
- celebration [57](#)

China [127](#)

Cina [127](#)

D

- DSC-H200 [77](#)
- DSC-W730 [77](#)
- DSC-WX80 [77](#)

E

- East Java [38](#)
- eksibisionistik [19](#)
- exhibitionistic [18](#)

F

- Fotografer.net [54, 55](#)
- Fujifilm [74](#)

G

- Gathot Subroto [124](#)
- Geonaute [72](#)

H

- Helmy Faishal Zaini [61, 69](#)
- Hubert Januar [36](#)

I

- iM 1836 [78](#)
- Irama Budaya Iudruk [38](#)

J

- J3 [78](#)
- Jakarta [54](#)

Jawa Timur [39](#)

Julian Sihombing [66](#)

K

kota kuno [127](#)

L

- Leica Oskar Barnack Award 2013 [68](#)
- Iudruk Irama Budaya [39](#)

M

- Makassar [54](#)
- Muaraenim [54](#)
- My Homeland [69](#)

N

- Nikon [78](#)
- N. Prianggono [106](#)
- NX 45mm f1.8 2D/3D [73](#)
- NX300 [73](#)

O

operasi kecantikan [77](#)

P

- panorama [70](#)
- perayaan [57](#)
- Perfect Days of Indonesia [96, 100](#)
- photo book [69](#)
- photojournalist [66](#)
- Polaroid [78](#)

PT HM Sampoerna Tbk [84](#)

S

- S1 [78](#)
- Sampoerna Photography Club [84](#)
- Samsung [73](#)
- seni apropriasi [27](#)
- Snappgrip [70](#)
- Sony [77](#)
- Sony DT 11-18mm F4.5-5.6 [152](#)
- Split Second, Split Moment [66](#)
- street photography [130, 134](#)
- Surabaya [42, 46, 54](#)

T

- Temen-Temen Selebriti [14](#)
- TF1 [77](#)

U

ulang tahun [55](#)

W

W710 [77](#)

X

- X20 [74](#)
- X100S [74](#)
- Xingping [127](#)

Membangunkan “Lengger”



Photos by Romi Perbawa

Sudah lebih dari lima tahun kesenian lengger di desa Giripurwo, Borobudur, Magelang ini tidak dimainkan, dan tentunya bakal punah bila terus dibiarkan. Padahal, seni tradisi yang semestinya dilestarikan ini sungguh menarik, dan sungguh fotogenik. Sebagai warga yang cinta Indonesia, kiranya kita perlu turut ambil bagian dalam upaya pelestarian.

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Philip Sigar
Koko Wijanarto

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Promosi dan Pemasaran Iklan

Widiartono

Distribusi & Sirkulasi Online

Philip Sigar

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
INDONESIA

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com